

**FENOMENA PEMAJANGAN KALIGRAFI AYAT SERIBU  
DINAR DI RUMAH PADA MASYARAKAT DESA SENGKATI  
GEDANG KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANG  
HARI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1 (S.1) Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh:

**SAIFUL ANUAR**

**Nim: 301180035**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI 2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saiful Anuar  
Nim : 301180035  
Tempat/Tanggal Lahir : Sengkati Gedang, 10 Desember 1996  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Judul Skripsi : Fenomena Pemajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar di Rumah pada Masyarakat Desa Sengkati Gedang  
Alamat : Rt. 05 Desa Sengkati Gedang, Kec. Mersam, Kab. Batang Hari, Provinsi Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi yang berjudul "FENOMENA PEMAJANGAN KALIGRAFI AYAT SERIBU DINAR DI RUMAH PADA MASYARAKAT DESA SENKATI GEDANG KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANG HARI" adalah benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar saya yang saya peroleh melalui skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi , 24 Desember 2022



**SAIFUL ANUAR**  
**NIM: 301180035**

Jambi, 14 Desember 2022

Pembimbing I : Dr. H. M. Yusuf HM., M. Ag  
Pembimbing II : H. Hayatul Islami, S. Th.I., M.S.I  
Alamat : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan  
Thaha Saifuddin Jambi, Jln. Jambi, Muara Bulian Km.  
16 Simp Sei Duren Kabupaten Muaro Jambi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di Jambi

**NOTA DINAS**

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Setelah membaca dan melakukan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, maka dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Saiful Anuar  
NIM : 301180035  
Judul skripsi : **Fenomena Pajangan Kaligrafi Āyat Seribu Dinar di  
Rumah Pada Masyarakat Desa Sengkati Gedang Kecamatan  
Mersam Kabupaten Batang Hari (Kajian Living Qur'an)**


Sudah dapat diajukan untuk dimunaqashahkan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.I) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.


Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. M. Yusuf, IIM., M. Ag  
Nip. 19680105 199403 1005

  
H. Hayatul Islami, S. Th.I., M.S.I  
Nip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Lintas Jambi-Muaro Jambi KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36361  
Telp./Fax: (0741) 583183-584118 website: www.uinjambi.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang ditulis oleh (Saiful Anuar) NIM (301180035) dengan judul “**Fenomena Pemajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar di Rumah Pada Masyarakat Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari**”. Yang dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi pada:




Hari/Tanggal : Rabu 15 Maret 2023

Jam : 09.45-10.45 WIB.

Tempat : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Gedung GFB Wing C Lantai 1

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasah dan telah diterima sebagai bagian dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Tim Penguji

Ketua Sidang	: <u>Dr. Edy Kusnadi, M.Phil</u> Nip. 19750918 200901 1009	(  )
Sekretaris Sidang	: <u>Dra. Fatimah Rahmiati</u> Nip. 19680406 190012 1002	(  )
Penguji I	: <u>Drs. Munsarida, M.Fil.L</u> Nip. ....	(  )
Penguji Ii	: <u>Ahmad Mustaniruddin, M.Ag</u> Nip. 19910824 201903 1011	(  )
Pembimbing I	: <u>Drs. H. Moh. Yusuf HM, M.Ag</u> Nip. 19680105 199403 1005	(  )
Pembimbing II	: <u>H. Hayatul Islami, S.Th.I., M.Si</u> Nip. ....	(  )

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. D. Saiful Anuar, S.Ag., M.Ag  
Nip. 19720809 199803 1 003

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

## MOTTO

“Sesungguhnya Allah Maha Indah Menyukai Keindahan”

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada Allah Swt.

Ku persembahkan skripsi ini kepada :

### **Keluarga**

Ayahandaku (Awahab) dan Ibundaku (Anita) yang tercinta, yang sangat besar jasanya dalam mendidiku, yang selalu menjadi penyemangat bagiku, yang do'anya tidak pernah putus untuk putra putrinya, yang selalu setia

mendampingiku ketika aku terpuruk.

### **Bapak/Ibu Dosen**

Kepada dosen pembimbing I : **Drs. H. M. Yusuf, HM., M.Ag**

dan dosen pembimbing II : **H. Hayatul Islami, S. Th.I., M.S.I**

Yang telah membimbing saya hingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Jelas

bukanlah hal mudah yang harus ku jalani sebagai mahasiswa,

dan semua Dosen yang telah membantu saya selama ini, dan memberikan saya support.

### **Sahabat Seperjuangan**

Terima kasih kepada para sahabatku seperjuangan yang tidak bisaku sebutkan satu persatu namanya yang selalu mengingatkanku ketika aku bermalas-malasan.

Semua orang-orang terdekotku, terima kasih atas bantuan, masukan, waktu,

tenaga dan semangat yang telah kalian berikan.

Teman-teman seperjuangan IAT Angkatan tahun 2018, yang tidak pernah sungkan untuk memberikanku pertolongan dan sama-sama berjuang di UIN STS

Jambi.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas kehidupan masyarakat yang sangat perlu diperhatikan, yaitu pemahaman-pemahaman masyarakat di Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Pada pemajangan ayat ini juga sebagai sarana selalu mengingat kepada Allah Swt. dan memanjatkan rasa syukur. Kemudian bagaimana pemahaman Ulama' Tafsir terhadap pemajangan ayat seribu dinar di rumah ? Apa yang melatar belakangi munculnya pemajangan ayat seribu dinar di rumah pada masyarakat Desa Sengkati Gedang ? Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap pemajangan kaligrafi ayat seribu dinar di rumah pada masyarakat Desa Sengkati Gedang ?

Adapun penelitian ini yang penulis gunakan merupakan penelitian *Living Qur'an*, dengan menggunakan metode penelitian *Living Qur'an* dan menggunakan pendekatan fenomenologi yang berdasarkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Di dalam Teknik pengumpulan data, penulis melakukan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan di dalam Teknik analisis data yakni penulis menggunakan penelitian lapangan yang bersifat Kualitatif.

Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan pandangan terhadap Al-Qur'an dan seni kaligrafi Surah At-Thalaq Ayat 2-3, atau lebih dikenal dengan (ayat seribu dinar). Yang diperoleh dari respon-respon yang berbeda-beda dalam kurung waktu tertentu. Seperti yang awalnya hanya menganggap bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam yang dapat menuntun manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan.

**Kata Kunci:** *Living Qur'an*, Kaligrafi Ayat Seribu Dinar.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat kasih sayang-Nya kepada saya dan ilmu kepada setiap hamba-Nya sehingga dapat menjadi insan yang berakal agar dapat menjadi pemimpin yang baik di muka bumi dan bermanfaat bagi banyak orang. Shalawat dan salam tidak lupa saya haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang mana perjuangannya telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Sehingga menjadikan umatnya insan yang berakhlak mulia.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “ **Fenomena Pemajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar di Rumah Pada Masyarakat Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari (Studi Living Qur’an)**”. Adapun maksud dan tujuan penulis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) dalam Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi berkat dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Awahab dan ibunda Anita. Serta segenap keluarga dan orang terdekat yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dalam jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Tak lupa pula rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. M. Yusuf H.M, M. Ag Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak H. Hayatul Islami, S. Th.I., M.S.I Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan



memberikan masukan dan saran kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA, Ph. D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. Bambang Husni Nugroho, M. H. I Selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
5. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE, M.EI, Bapak Dr. As'ad Isma, M.Pd dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, M.A, Selaku Wakil Rektor 1,2, dan 3 Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak Dr. Abdul Halim, S. Ag., M. Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Bapak Dr. Masiyan M, Ag, Bapak Edy Kusnadi M. Phil dan bapak Dr. M, led Al-Munir M. Hum, selaku Wakil Dekan I, II, dan III Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, semoga ilmu yang diajarkan kepada penulis dapat diamalkan sebagaimana mestinya.
9. Orang tua dan Keluarga yang telah memberikan motivasi yang tiada hentinya hingga menjadi kekuatan dan pendorong bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seangkatan dan seperjuangan dengan peneliti, semangat dan motivasi dari kalian semua sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu, penulis berharap kepada semua pihak untuk kiranya memberikan sumbangan saran demi kesempurnaan karya ilmiah

Jambi 24 Desember 2022

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN OROSINALITAS SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kerangka Teori.....	6
F. Metode Penelitian.....	14
G. Metode Pengumpulan Data.....	16
H. Metode Analisis Data.....	17
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	18
J. Study Relevan.....	20
<b>BAB II PROFIL DESA SENKATI GEDANG</b>	
A. Profil Desa Sengkati Gedang.....	23
1. Geografis.....	25
B. Visi dan Misi.....	26
1. Visi.....	2
2. Misi.....	26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Struktur Organisasi Desa.....	27
D. Data Penduduk.....	28

### **BAB III PEMAHAMAN ULAMA' TAFSIR TENTANG MEMAJANG KALIGRAFI AYAT SERIBU DINAR KALIGRAFI**

A. Hukum Penulisan Kaligrafi.....	31
B. Pengertian Kaligrafi.....	33
C. Sejarah dan Jenis-Jenis Khat Dalam Penulisan Kaligrafi.....	35
1. Sejarah Kaligrafi.....	35
2. Jenis-Jenis Khat Kaligrafi.....	36

### **BAB IV PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PEMAJANGAN KALIGRAFI AYAT SERIBU DINAR DI RUMAH PADA MASYARAKAT DESA SENGKATI GEDANG KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANG HARI**

A. Sejarah Kaligrafi di Desa Sengkati Gedang.....	42
B. Latar Belakang dan Landasan Pemajangan Kaligrafi.....	42
C. Ayat-Ayat Yang Digunakan dalam Penulisan Kaligrafi.....	47
1. Surah Yasin.....	47
2. Ayat Kursi.....	47
3. Ayat Seribu Dinar.....	48
D. Pemahaman Masyarakat Terhadap Pemajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar.....	48
a. Media Syi'ar.....	48
b. Media Dzikir.....	52
c. Nilai Keindahan.....	53
d. Sebagai Motivasi.....	54
e. Sebagai Hiasan.....	55

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
DOKUMENTASI.....	70
CURRICULUM VITAE.....	84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

### A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ﺕ	‘	ظ	T
ﺏ	B	ظ	Z
ﺕ	T	ﺓ	‘
ﺓ	Th	ﻏ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﻩ	H	ﻕ	Q
ﻙ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺩﻩ	Dh	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻩ	H
ﺱ	S	ﻭ	W
ﺵ	Sh	ﻩ	‘
ﺱ	S	ﻱ	Y
ﺩ	D		

### B. Vokal dan Harakat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ﺍ	A	ﺍ	A	ﺍﻱ	I
ﺍ	U	ﺍﻱ	I	ﺍﻭ	Aw
ﺍ	I	ﺍﻭ	U	ﺍﻱ	Ay

<sup>1</sup> Tim Penyusun, “Panduan Penulisan Karya Ilmiah” Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi (Jambi:Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, 2022). 15

### C Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam:

1. *Tā' Marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Salah
مرأة	Mir'ah

2. *Tā' Marbūṭah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارت التربية	Wizaratal-Tarbiyah
مرات الزمن	Mir'atal-Zaman

3. *Tā' Marbūṭah* yang berharkat tanwin maka translitnya adalah /tan/tin/tun.

Contoh:

Arab	Indonesia
فجئة	Fij'atan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah rujukan ajaran yang di dalamnya mengandung petunjuk hidup, kabar gembira, dan peringatan. Sehingga Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitar.<sup>2</sup>

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk menuntun mereka ke jalan yang benar, Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ  
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ  
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang hak dan yang bathil".<sup>3</sup>

Jadi, fungsi Al-Qur'an sangat penting bagi manusia di dunia untuk menuntun kehidupan mereka ke jalan yang benar untuk memperoleh kebahagiaan yang kekal kelak di akhirat. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Jaatsiyah: 20

<sup>2</sup> Abdul Moqsiith Ghazali Dkk, *Metodologi Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia, 2009). 9

<sup>3</sup> Al-Qur'an al-Karim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994). 26

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

“Al-Qur’an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”.<sup>4</sup>

Al-Qur’an memperkenalkan dirinya sebagai *Hudalli An-Nas* (petunjuk untuk seluruh manusia). Selain itu, Al-Qur’an juga merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan melalui Nabi Muhammad Saw. Membaca Al-Qur’an adalah perintah Allah SWT kepada manusia. Sebagaimana Al-Qur’an menjelaskan dalam surah Al-‘Alaq yang berbunyi *Iqra’* (bacalah) dan dalam surah Al-Muzammil: 4 yang berbunyi *Wa rattilil Qur’aana Tartiila*.

Ayat-ayat yang terdapat dalam dua surah tersebut di atas adalah beberapa bukti perintah bahwa Al-Qur’an diturunkan untuk dibaca dan diamalkan oleh umat manusia. Pembacaan terhadap Al-Qur’an dapat menghasilkan penafsiran yang bermacam-macam menurut kemampuan masing-masing, kemudian penafsiran tersebut melahirkan sifat yang bermacam-macam pula sebagai tafsir Al-Qur’an dalam praksis kehidupan.

Ayat-ayat Al-Qur’an yang dipilih untuk diamalkan karena Al-Qur’an adalah kitab yang mengutarakan dirinya sebagai penawar, penyembuh atau obat yang dapat menyembuhkan segala penyakit, baik yang lahir maupun yang batin.<sup>5</sup> Begitu halnya dengan beberapa kasus di masyarakat, misalnya pengamalan ayat untuk memperlancar rezeki maupun jodoh sehingga Al-Qur’an berperan sebagai penawar pelancarnya.

Al-Qur’an merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan umat muslim dan tidak dapat dipisahkan darinya. Dalam kehidupan umat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>4</sup> Al-Qur’an al-Karim Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjamahannya*: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994). 251

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1994).46



muslim, ayat-ayat Al-Qur'an itu banyak dibacakan dan diterapkan dalam hal ibadah, pengobatan, pelajaran, amalan sehari-hari, serta dalam ritual-ritual masyarakat, dan lain-lain. Al-Qur'an menyebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 156, bahwa orang yang mengalami musibah hendaknya mengucapkan:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

”Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan hanya kepada-Nya kami kembali”.<sup>6</sup>

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an mengalami perkembangan dalam wilayah kajiannya. Dari kajian berupa teks ke kajian sosial budaya, yang menjadikan masyarakat sebagai objeknya. Kajian ini disebut dengan *Living Quran*.

Kajian *Living Quran* menjadi semakin menarik seiring berkembangnya Agama Islam di beberapa Negara, khususnya di Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim yang dikenal memiliki beragam tradisi dan ritual yang berkembang. Di antara tradisi dan ritual tersebut adalah seperti acara memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, acara selamatan, acara mandi-mandi kehamilan tujuh bulan, acara mandi pengantin, dan lainnya. Oleh karena itu, setiap masyarakat Indonesia dituntut untuk melestarikan kebudayaan serta mengislamisasikan kebudayaan tersebut sesuai dengan tuntutan lingkungan dan zaman.

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, khususnya di Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari ditemukan

<sup>6</sup> Al-Qur'an al-Karim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahannya*: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994). 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

masyarakat menggunakan Al-Qur'an sebagai solusi atas beberapa permasalahan yang dialami, tak terkecuali dalam bidang perekonomian.

Dalam hal ini, banyak ditemukan di beberapa tempat seperti di rumah, warung, toko emas bahkan warung kopi tertempel potongan Ayat dari Al-Qur'an, ada yang menempelkan Ayat Kursi, Surah Yasin, Bismillah, Asma'ul Husna dan potongan Surah At-thalaq ayat 2-3 atau biasa dikenal dengan sebutan "Ayat Seribu Dinar".<sup>7</sup>

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢٠٠﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴿٢٠١﴾ إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرَهُ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٠٢﴾

"Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya), Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki-Nya). Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu". (QS. At-Thalaq: 2-3).<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Muhammad Ya'kub masyarakat Desa Sengkati Gedang, beliau menceritakan sejarah pemajangan tulisan ayat seribu dinar di rumah pada masyarakat Desa Sengkati Gedang.<sup>9</sup> Kata beliau semua itu diawali oleh

<sup>7</sup> Sahiron Syamsudin editor, *Ranah-Ranah Dalam Penelitian Al-Quran dan Hadist*, Kata Pengantar Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadist (Yogyakarta: Teras, 2007). 17-18

<sup>8</sup> Al-Qur'an al-Karim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahannya*: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994). 505

<sup>9</sup> Bapak Muhammad Ya'kub masyarakat Desa Sengkati Gedang wawancara dengan penulis pada tanggal 20 Desember 2021. Rekaman audio



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*Datuk-Datuk* (kakek-kakek), Orang Pintar, Dan *Tuo* (tua) Tenganai masyarakat Desa Sengkati Gedang dahulu, *karena* (karena) dulu sering kali masyarakat Desa Sengkati Gedang mengalami kerasukan jin (setan).

Anak-anak kecil yang diganggu oleh makhluk gaib, rumah yang *teraso* (serasa) *ado* (ada) *penunggunyo* (penghuninya) (makhluk gaib di dalamnya), rezeki *teraso* (serasa) sempit, *sehingga* (hingga) para *Datuk-Datuk* (kakek-kakek), Orang Pintar, Dan *Tuo* (tua) Tenganai bermusyawarah untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat Desa Sengkati Gedang.

Dari hasil musyawarah tersebut dapatlah *solusinyo* (solusinya) yaitu mencoba memasang tulisan Ayat-ayat Al-Qur'an di rumah atau di tempat-tempat *usaho* (usaha), *pado* (pada) *awalnyo* (mulanya) masyarakat Desa Sengkati Gedang agak kebingungan ayat *apo* (apa) yang harus ditempelkan di rumah dan di tempat *usaho* (usaha), *sehingga* (hingga) di tentukanlah oleh para *Datuk-Datuk* (kakek-kakek), Orang Pintar, Dan *Tuo* (tua) Tenganai ayat yang ditempelkan di rumah dan di tempat *usaho* (usaha) yaitu ayat Kursi dan surah At-Thalaq: 1-3 atau *biaso* (biasa) dikenal dengan (*Ayat Seribu Dinar*). Semenjak dari situlah pemajangan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah atau di tempat-tempat *usaho* (usaha) mulai dilakukan oleh masyarakat Desa Sengkati Gedang hingga sekarang ini.

Maka berhubungan dengan perihal ini pula penulis ingin mengamati dan mendalami untuk bisa lebih mengetahui apa saja hakikat ataupun keyakinan masyarakat yang menggunakan ayat seribu dinar sebagai pajangan di rumah ataupun di toko-toko Desa Sengkati Gedang Kec. Mersam Kab. Batang Hari. Bagaimana pajangan ayat seribu dinar diatas dalam karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul: "Fenomena Pemajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar di Rumah Pada Masyarakat Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari (Study Living Qur'an).



## B. Rumusan Masalah

Untuk memastikan sebuah penelitian itu lebih focus dan terarah, permasalahan adalah hal yang amat penting berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan Ulama' Tafsir terhadap pemajangan Ayat Seribu Dinar di rumah ?
2. Bagaimana latar belakang pemajangan kaligafi di Desa Sengkati Gedang ?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Sengkati Gedang terhadap pemajangan kaligrafi Ayat Seribu Dinar di Rumah ?

## C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada dasarnya berfungsi untuk memberikan batasan yang menjadi focus utama masalah. Dalam penelitian ini tentu banyak permasalahan yang akan dihadapi, agar menghindari perluasan masalah, maka peneliti membatasi pembahasan kepada pemajangan kaligrafi ayat seribu dinar di rumah pada masyarakat Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara umum diupayakan untuk mengetahui tentang pajangan kaligrafi ayat seribu dinar yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.<sup>10</sup>

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemahaman Ulama' Tafsir Terhadap Ayat Seribu Dinar sebagai pajangan di rumah
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Latar Belakang dan Landasan Pajangan Kaligafi di Desa Sengkati Gedang

<sup>10</sup> Observasi Pada Tanggal 20 Desember 2021



3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemahaman Masyarakat di Desa Sengkati Gedang Terhadap Pajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar di Rumah

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini telah diikat oleh asumsi bahwasanya ada hubungan antara Al-Qur'an dan Hadist-hadist nabi yang berkaitan dengan *Living Qur'an*, suatu fenomena yang dimana masyarakat menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan seperti Ayat Kursi, Surah Yasin, Ayat Seribu Dinar, dan ayat lainnya sebagai pajangan seni kaligrafi di Desa Sengkati Gedang, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batang Hari. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori fenomenologi yang digagas oleh Clifford Greet dalam bukunya yang berjudul "*The Intreperatif Of Culture*".

### 1. Living Quran

Adapun pengertian *Living Qur'an* menurut beberapa tokoh seperti M. Mansyur berpendapat: [B]ahwa pada dasarnya *Living Qur'an* sebenarnya bermula dari kejadian Qur'an in *Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan berkembangnya study kajian Al-Qur'an bisa lihat dari berbagai metode yang ditawarkan untuk memahami kajian Al-Qur'an, kajian *Living Qur'an* ini tidak bisa berdiri sendiri karena yang dikaji di dalamnya adalah kejadian-kejadian yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan ilmu sosial, seperti Sosiologi, Antropologi dan Fenomenologi.

Istilah *Living Quran* dalam kajian Islam di Indonesia sering kali diartikan dengan "Al-Qur'an yang Hidup". Kata "*Living*" sendiri diambil dari bahasa Inggris yang dapat memiliki arti ganda. Pertama yaitu "*Yang Hidup*" dan kedua adalah "*Menghidupkan*", atau yang dalam bahasa arab biasanya disebut dengan istilah *Al-Hayy dan Ihya'*. Dalam hal ini *Living Quran* berarti dapat diterjemahkan dengan Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Qur'an *Al-hayy* dan juga dapat pula dialih bahasakan menjadi *Ihya'* *Al-Qur'an*.

Secara istilah, ilmu *Living Quran* dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an. Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang Al-Qur'an dari sebuah dasar, bukan dari idea yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an. Kajian *Living Quran* bersifat dari pelaksanaan ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke pelaksanaan. Pada saat yang sama, ilmu ini juga di artikan sebagai cabang ilmu Al-Qur'an yang mengkaji gejala-gejala Al-Qur'an di masyarakat. Objek yang dikaji, dengan demikian adalah gejala-gejala Al-Qur'an, bukan teks Al-Qur'an. Ia tetap mengkaji Al-Qur'an, namun dari sisi gejalanya, bukan teksnya. Gejala tersebut dapat berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi, dan rasa. Dengan demikian, kajian *Living Quran* dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an.

Dari situ, jelas bahwa kejadian-kejadian tersebut akan ditolak kehadirannya jika tidak didasari oleh ilmu. Atau, bisa juga ia tidak akan diterima dasarnya jika tidak diilmiahkan. Sementara untuk mengilmiahkan kejadian-kejadian tersebut, kita membutuhkan seperangkat metodologi yang kemudian dikenal dengan istilah ilmu *Living Quran*. Pengilmiahkan kejadian tersebut memang menjadi keniscayaan karena segala sesuatu pasti memerlukan kebenaran. Sedangkan kebenaran itu baru akan diterima jika dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Di situlah fenomena Al-Qur'an memerlukan sebuah kebenaran yang kokoh atas dasar dan kehadirannya. Sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kebenaran tersebut hanya akan dapat dipertanggung jawabkan melalui sebuah ilmu.<sup>11</sup>

## 2. Objek Kajian *Living Qur'an*

Salah satu topik terpenting dalam menentukan sebuah ilmu adalah masalah objek kajian. Sebuah bidang ilmu tidak akan dapat berwujud tanpa adanya objek kajian. Berikut ini adalah uraian tentang objek kajian *Living Qur'an*, yang diklasifikasikan menjadi menjadi dua kategori yaitu objek formal dan objek material.

### a) Objek Formal

Objek material tersebut tak akan memberikan informasi keilmuan yang matang jika tidak disertai dengan objek formal. Dalam filsafat, yang dimaksud dengan objek formal adalah sudut pandang secara menyeluruh. Tanpa sudut pandang yang menyeluruh, objek formal tidak akan bermakna, bernilai, apalagi memiliki kekuatan. Objek formal dapat pula disebut sebagai metode, pola, ataupun cara untuk menarik sebuah kesimpulan dari objek material.

Untuk menarik kesimpulan, adakalanya menggunakan cara deduktif, dan adakalanya pula menggunakan cara induktif. Cara deduktif yaitu menarik kesimpulan ilmu dari sebuah paradigma atau asumsi besar, biasanya berupa teori, yang kemudian diuji-buktikan kepada kasus-kasus kecil yang sedang diteliti. Sedangkan cara induktif adalah dengan cara mencari satu kesimpulan besar dari kesamaan atau perbedaan pola atas kasus-kasus kecil. Kesimpulan-kesimpulan yang didapat itulah yang kemudian menjadi teori. Sedangkan teori-teori itulah yang menjadi bukti bahwa suatu cabang ilmu tersebut benar-benar kokoh.

Sementara itu, objek formal ilmu *Living Quran* adalah sudut pandang menyeluruh tentang perwujudan ayat Al-Qur'an dalam

<sup>11</sup> Ahmad 'Ubaidy Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Hadist: Ontology, Epistemology dan Aksiologi* (Tangerang Selatan: Maktaba Darussunnah, 2019). 22

bentuknya yang non teks. Ketika sebuah ayat dibaca dari sudut pandang sosiologi, karena memang objek material yang dikaji adalah perilaku masyarakat dalam menggunakan atau menanggapi ayat Al-Qur'an, maka hal itu dapat disebut sebagai *Living Quran*.

Jadi, objek formal ilmu *Living Quran* adalah dapat berupa sosiologi, seni, budaya, sains, teknologi, dan sebagainya. Yang jelas, objek formal ilmu *Living Quran* tidak bersifat pernak-pernik atau tekstual, melainkan kebendaan, kemanusiaan, dan kemasyarakatan.

#### b) Objek Material

Secara teori, setiap disiplin ilmu haruslah memiliki objek yang dijadikan sebagai sasaran kajian dan keilmuan. Ada objek material (pokok bahasan), dan ada pula objek formal (sudut pandang dan cara kita berpikir terhadap sesuatu yang ada di muka bumi). Dalam ilmu filsafat, objek material adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. Baik itu yang tampak, maupun yang tidak tampak. Objek material yang tampak adalah objek yang empiris, sedangkan objek material yang tidak tampak adalah objek metafisis yang keberadaannya di alam pikiran dan "*Alam*" kemungkinan.

Alam empiris merupakan objek yang dapat diukur dan biasanya terjadi secara berulang. Sedangkan objek metafisis yang meliputi alam pemikiran dan kemungkinan merupakan objek yang rasional. Ada atau tidaknya, tidak dapat dibuktikan secara empiris melalui uji laboratorium atau observatorium, melainkan melalui logika berfikir yang sehat.

Dari sini dapat dijelaskan bahwa objek material ilmu *Living Quran* adalah perwujudan Al-Qur'an dalam bentuknya yang non teks. Bisa berupa gambar, multimedia, atau karya budaya, maupun berbentuk pemikiran yang kemudian berwujud perilaku manusia.

Misalnya, kaligrafi Al-Qur'an tidak tertulis dalam ilmu Al-Qur'an. Adanya jenis-jenis khat untuk melukiskan ayat Al-Qur'an



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



misalnya, tidak diatur secara khusus dalam ilmu Al-Qur'an, padahal ia memiliki peran penting untuk menyampaikan pesan makna Al-Qur'an dengan cara yang indah dan kreatif. Misalnya, Khat Tsulusts, Diwani, Riq'ah, khufi, Naskhi, dan selainnya memiliki model dan karakter yang berbeda-beda. Masing-masing memiliki nilai seni dan budaya untuk mengungkapkan pesan yang terkandung dalam teks Al-Qur'an<sup>12</sup>.

### 3. Ruang Lingkup *Living Qur'an*

Al-Qur'an sebagai *kalamullah* yang tanpa suara dan berbentuk huruf memang nyaris tidak dapat di teliti, khususnya dari sisi *Living*. Kecuali melalui pendekatan iman, pendekatan ilmu sosial, maupun sains tentang "Konsep Wahyu".

Al-Qur'an sebagai teks Wahyu Allah adalah objek utama dalam kajian *Living Qur'an* baik itu dari segi bacaan, tulisan, kritik, pemahaman dan pengalaman atau perilaku terhadap Al-Qur'an.

Secara teknis, objek kajian *Living Qur'an* adalah berkenaan dengan perilaku manusia terhadap Al-Qur'an.

### 4. Jenis Penelitian *Living Qur'an*

- a. Jenis *Living Qur'an* kebendaan, dapat berupa tulisan maupun benda-benda yang non tulisan. Kajiannya mengenai benda-benda yang memiliki pengaruh atau kekuatan serta keyakinan tersebut berasal dari Al-Qur'an (Terinspirasi dari Al-Qur'an), contoh, kaligrafi, seni membaca Al-Qur'an, dan mushaf.<sup>13</sup>
- b. Jenis *Living Qur'an* kemanusiaan, kajiannya mengenai perilaku yang bersifat kemanusiaan manusia, biasanya berkaitan dengan adab ataupun karakter kepribadian manusia, tetapi tidak melihat pada model dan bendanya. Contoh, praktik setoran hapalan Al-Qur'an.

13. Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, "*Ilmu Living Quran dan Hadist Ontology, Efistimologi, dan Aksiologi*". (Tangerang Selatan: Maktabah Darussunnah, 2019). 49

<sup>13</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, "*Ilmu Living Quran Dan Hadist: Ontology, Epistimologi, dan Aksiologi*". (Tangerang Selatan: Maktabah Darussunnah, 2019). 52

- c. Jenis *Living Qur'an* kemasyarakatan, kajiannya mengenai aspek sosial kemasyarakatan, nilai suatu budaya, tradisi dan adat yang terinspirasi dari Al-Qur'an, contoh, gerakan menghafal, yasinan, tahlilan, dan lain sebagainya

#### 4. Kode Etik Keilmuan Riset Living Quran

Sebagaimana telah dijelaskan di bagian awal bahwa ilmu *Living Quran* bukanlah ilmu sosial murni, karena ia masih berkaitan erat dengan wahyu dan alam. Ia juga bukan ilmu sains murni karena nyatanya, objek utama yang diteliti adalah pengalaman manusia dalam beragama, praktik-praktik sosial, dan kejadian-kejadian atau gejala Al-Qur'an yang ada di masyarakat. Ia juga bukan ilmu wahyu murni, meskipun Al-Qur'an sendiri adalah wahyu. Karena yang dikaji dalam ilmu ini adalah pengalaman berbasis Al-Qur'an, bukan Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, ilmu *Living Quran* adalah termasuk kategori bidang ilmu sosial keagamaan.<sup>14</sup>

Secara umum, kode etik keilmuan *Living Quran*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

##### a. Empiris

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa ilmu *Living Quran* adalah bagian dari ilmu sosiologi antropologi yang memiliki syarat utama, yaitu harus empiris. Penelitian *Living Quran* harus didasarkan kepada pengamatan dan penalaran rasional. Ia tidak didasarkan kepada wahyu. Hasil kajian pun harus terukur dan terbukti, tidak boleh spekulatif atau sekedar asumsi belaka. Asumsi hanya boleh dibawa pada tahap awal mula melakukan penelitian saja, yaitu untuk membantu menemukan dan mengidentifikasi masalah, merumuskannya, hingga kemudian menggali data di lapangan. Sebatas itu saja, wilayah asumsi dalam ilmu *Living Quran*, peran tambahannya adalah asumsi masih dapat digunakan untuk menetapkan "Hipotesis"

<sup>14</sup>Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, "*Ilmu Living Quran dan Hadist: Ontology, Epistimologi, dan Aksiologi*". (Tangerang Selatan: Maktabah Darussunnah, 2019). 327

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



dan Variable-variabel yang diperlukan. Ia tidak boleh memasuki ranah pengolahan data, pembuktian, pengujian, dan penyimpulan.

#### b. Teoritis

Ini dapat juga disebut dengan abstraktif. Artinya, penelitian Living Quran harus mampu merangkum pengamatan-pengamatan yang rumit di lapangan untuk kemudian diabstraksikan menjadi satu teori atau kaidah. Ia juga harus dapat diterapkan dalam dalil-dalil yang abstrak yang relevan dan logis. Karena itu, kajian Living Quran juga harus bersifat rasional. Ia juga perlu menerangkan hubungan kausatif dari serangkaian masalah yang dikaji.<sup>15</sup>

#### c. Kumulatif

Kajian Living Quran bukanlah kajian yang benar-benar mandiri dan bertujuan untuk sekedar mendiskripsikan gejala-gejala Al-Qur'an saja. Harus ada nilai yang dihasilkan dari kegiatan deskriptif tersebut. Oleh karena itu, kajian Living Quran harus menerapkan teori-teori ilmiah yang dibangun di atas teori-teori lainnya yang telah mapan. Meskipun kajian Living Quran itu nantinya adalah akan menghasilkan suatu teori baru, namun ia harus dibangun di atas teori-teori lain agar dapat teruji dengan baik. Ia dapat berupa koreksi terhadap teori yang ada, menguatkan, memperluas, atau menyempurnakan teori yang sudah ada.

#### d. Emis

Artinya, data dan kebenaran yang diperoleh mengacu kepada subjek yang diteliti atau narasumber, bukan kepada peneliti. Ia tidak boleh bersifat etis, yaitu kebenaran mengacu kepada peneliti. Dengan demikian, peneliti Living Quran tidak bertujuan untuk mencari apakah objek yang dikaji itu benar atau salah, baik atau buruk, sunnah, bid'ah, kufur, fasik, dan sejenisnya. Kajian ilmu Living Quran juga tidak boleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



<sup>15</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran dan Hadist: Ontology, Epistimologi, dan Aksiologi*. (Tangerang Selatan: Maktabah Darussunnah, 2019). 330

stereotipikal. Tugas utama kajian Living Quran hanya menjelaskan tindakan-tindakan social yang dikajinya. Jadi, meskipun yang dikaji adalah Al-Qur'an, tetap harus dipandang sebagai realitas, bukan sebagai dogma atau norma semata.

## 5. Kaligrafi

Kaligrafi adalah suatu corak atau bentuk seni menulis secara indah. Menurut bahasa, kata kaligrafi yakni dari dua kata “*Kalios*” yang berarti indah, dan “*Graphia*” yang berarti coretan atau tulisan. Dengan demikian, kaligrafi adalah coretan atau tulisan yang indah, dan kaligrafi Islam merupakan jenis tulisan arab yang indah. Sebagai sebuah tulisan indah, kaligrafi merupakan salah satu jenis seni rupa islam yang memiliki popularitas tinggi dalam perkembangan seni budaya Islam. Seni kaligrafi adalah sebuah seni menulis indah atau dalam bahasa arab biasa disebut khat yang menggunakan tulisan arab.<sup>16</sup>

Metode atau teori tentang kaligrafi sebagai hiasan dinding adalah proses pembuatan karya diawali dengan membuat desain alternatif dan desain terpilih. Tahap pembuatan karya dimulai dengan persiapan alat dan bahan, pembentukan karya, perakitan dan pelapisan. Teknik yang digunakan untuk melakukan penerapan kaligrafi arab dengan menggunakan teknik tekan/tulis, sedangkan proses pelapisan dengan menggunakan cat movilex dan cat logam. Bahan utama yang digunakan pada penulisan kaligrafi arab ini adalah dengan menggunakan kertas, kaca, triflek, cat, kuas, pensil atau langsung di dinding dengan mempertimbangkan ukurannya, untuk mencapai bentuk kaligrafi yang indah.

Ali Akbar dalam buku (*Kaidah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi Islam 1994*), [D]ikemukakan fungsi-fungsi kaligrafi sebagai berikut:

- a. Kaligrafi sebagai media ibadah dan dakwah

<sup>16</sup> Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam: Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1993). 67

Karya seni kaligrafi bertujuan untuk mengagungkan Nama Allah. Sehingga kaligrafi menjadi produk seni yang tidak lepas dari unsur-unsur ibadah dan dakwah.

b. Kaligrafi sebagai hiasan

Fungsi utama kaligrafi yang dijumpai adalah untuk menghias dinding agar tampak lebih indah. tidak hanya sebagai hiasan atau pemanis dekorasi saja, kaligrafi juga salah satu sarana komunikasi antar manusia.

c. Kaligrafi sebagai pengungkapan rasa hormat terhadap tokoh

Besarnya minat seniman muslim untuk menuangkan kreativitas seni, muncul secara bersamaan dengan tingginya rasa hormat terhadap tokoh-tokoh yang berjasa.

## F. Metode penelitian

Penelitian ini sebagai karya ilmiah, maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dengan baik. Dengan demikian metode merupakan pijakan agar peneliti mencapai hasil maksimal. Dalam penelitian proposal skripsi ini Menyusun metode sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Mukhtar metode penelitian deskriptif kualitatif adalah [S]ebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendeskripsian pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait konsep atau kejadian. Adapun tujuan utama pendekatan fenomenologis adalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mereduksi pengalaman individu pada sebuah fenomena yang menjadi deskripsi.<sup>17</sup>

## 2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

### a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Sengkati Gedang Kec. Mersam Kab. Batang Hari. Dengan alasan bahwa lokasi yang dituju benar banyak terdapat kaligrafi Al-Qur'an, salah satunya ialah kaligrafi ayat Seribu Dinar. Peneliti ini cukup menarik untuk dikaji, agar mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Desa Sengkati Gedang terhadap kaligrafi yang dipajang dirumah maupun di toko-toko, sehingga fenomena seperti ini terus dibuat hingga saat ini.

### b. Subjek penelitian

Pada penelitian kualitatif, respon atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Sebagaimana dijelaskan Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek peneliti itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.<sup>18</sup>

Oleh karena itu subjek dari peneliti, dalam peneliti ini berpusat kepada Masyarakat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, dan Tokoh Agama Desa Sengkati Gedang Kec. Mersam Kab. Batang Hari. Mengingat subjek yang baik adalah subjek yang aktif, cukup mengetahui, memahami atau berkepentingan dengan aktivitas yang akan diteliti, serta memberikan informasi secara benar.

### c. Objek penelitian

Objek penelitian ini ialah kaligrafi ayat-ayat al-qur'an yang digunakan seperti qs. Surah yasin qs. Ayat kursi qs. Ayat seribu dinar dalam seni kaligrafi.

<sup>17</sup> Mukhtar. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP Press Group, 2013). 77

<sup>18</sup> John Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### d. Sumber Data dan Jenis Data

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, karena itu sumber data dalam penelitian ini bersifat mentah, yang diolah berdasarkan data literature, Dokumentasi, Observasi, Wawancara dan berbagai sumber tertulis ilmiah lainnya.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang diambil yaitu dua jenis data yaitu:

##### 1) Data Primer

Data primer merupakan hasil data yang didapati melalui penelitian lapangan, yang langsung diambil melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam hal ini data di peroleh langsung oleh peneliti melalui Masyarakat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat dan Tokoh Agama Desa Sengkati Gedang.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yaitu berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat tulisan atau lisan seperti data-data pendukung dalam menyelesaikan peneliti ini. Sebagai data sekunder dalam peneliti ini adalah data dokumentasi serta informasi dari masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh Agama yang berkaitan dengan peneliti ini.<sup>19</sup>

#### G. Metode Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi yaitu penulis secara langsung turun ke lokasi penelitian yang mana hal itu adalah langkah pertama penulis dalam mengkaji peneliti. Dengan mengamati secara langsung bagaimana respon dan tanggapan masyarakat tentang pajangan kaligrafi ayat seribu dinar ini.

<sup>19</sup> Tim Penyusun, "Panduan Penulisan Karya Ilmiah" Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi (Jambi:Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, 2022). 32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan, serta menanyakan suatu hal dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti selaku pihak yang mengajukan pertanyaan dan informan sebagai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam peneliti ini menggunakan metode wawancara etnografi yaitu wawancara yang menggambarkan percakapan persahabatan. Metode ini memungkinkan seorang peneliti mewawancarai orang-orang tanpa kesadaran orang-orang itu, dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, namun memasukkan beberapa pertanyaan di dalamnya yang menyangkut dengan judul peneliti ini.<sup>20</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu data yang diambil dari rumah, warung, dan masjid Desa Sengkati Gedang yang berhubungan dengan peneliti yang biasanya dilengkapi dengan foto-foto, sehingga metode ini menjadi kuat dan mutlak kebenarannya. Agar supaya lebih mudah dalam menafsirkan dan menganalisis tradisi tersebut.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang belum atau tidak ditemukan selama observasi di lapangan. Wawancara ini juga digunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi, wawancara ini ditunjukkan kepada Masyarakat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, dan Tokoh Agama Desa Sengkati Gedang.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Ibid. 186

<sup>21</sup> Observasi Pada Tanggal 20 Desember 2021





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## H. Metode Analisis Data

Data yang dianalisis bersifat kualitatif (lapangan), metode yang digunakan yaitu analisis data-data primer, sekunder maupun data dari catatan observasi, wawancara, dokumentasi atau data lainnya. Dengan berbagai teknik menganalisis yaitu:<sup>22</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan analisis melalui proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh melalui catatan lapangan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah suatu proses pengambilan data yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih tersistematis, hingga informasi yang didapat lebih sederhana dan selektif, serta mudah dipahami substansinya, dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data secara berulang-ulang, baik pada saat pengumpulan data maupun setelahnya. Data yang telah diperoleh dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

## I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dapat dipercaya, maka penulis mesti melalui langkah-langkah yang dinamakan pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari beberapa kriteria. Dalam penelitian ini (kualitatif), upaya dalam pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui empat metode yaitu:

<sup>22</sup>Sahiron Syamsudin editor, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta:Th-Press, 2007). 60-61



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaannya penulis di lapangan secara langsung dengan waktu yang lama, dalam upaya mendeteksi dan menghitung penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan dari data tersebut, karena kesalahan penilaian data (*data distrotion*) oleh penulis, sengaja atau tidak.<sup>23</sup> akibat dari ketidak hadiran penulis di lapangan sedangkan perubahan bentuk yang tidak diinginkan, akan timbul dengan secara tidak sengaja, akibat adanya kesalah pahaman terhadap pertanyaan yang ditanyakan atau muncul dengan sengaja, karena informan memberikan informasi bersifat fiksi yang dapat menyenangkan peneliti, atau fakta yang nyata terjadi di lapangan.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Hal ini dilakukan dengan cara mengamati secara teliti dan mendetail serta keterkaitan pada faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya menemukan suatu ciri ataupun unsur-unsur data yang relevan dan tentunya terfokus pada objek peneliti yang telah dipilih. Dengan ketekunan pengamatan ini pula untuk dapat memperoleh kedalaman data sehingga bisa menghindari pemutar balikan suatu fakta seperti berdusta, menipu, dan berpura-pura.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar dengan data pokok, dengan melakukan perbandingan hasil pemerolehan data-data dari informan. Teknik ini terdiri atas empat macam yaitu:

- a) Trianggulasi dengan sumber, yakni memeriksa dan membandingkan berbagai sumber informasi yang berbeda-beda. Dengan cara

<sup>23</sup>Tim Penyusun, “*Panduan Penulisan Karya Ilmiah*” Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi (Jambi:Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, 2022). 64

membandingkan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang pada situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu peneliti, dan terakhir membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan dan pendapat yang lainnya.<sup>24</sup>

- b) Triangulasi dengan metode, yakni teknik yang dilakukan dengan meneliti hasil konsistensi, rehabilitas, dan validitas data yang didapat dari metode pengumpulan data tertentu. Terdapat dua cara yang dilakukan yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan survei. Cara kedua yang dilakukan adalah pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data metode yang sama. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran dan gambaran yang utuh terhadap informasi tertentu. Triangulasi tahap ini juga dilakukan karena jika data informasi yang didapat diragukan kebenarannya.
- c) Triangulasi dengan penyidik, yaitu teknik pengecekan suatu data dengan membandingkan hasil data yang didapat dari satu pengamat dengan pengamat lainnya. Hal ini dilakukan jika peneliti melakukan dalam suatu kelompok, kemudian masing-masing peneliti membandingkan hasil penelitiannya.
- d) Terakhir triangulasi dengan teori, yakni melakukan pengecekan keabsahan data dengan membandingkan dua atau lebih teori yang memiliki kesamaan tema. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh penjelasan perbandingan antar suatu hal yang diteliti.
- e) Diskusi dengan Teman Sejawat peneliti akan berdiskusi dengan teman sejawat, tujuannya memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar nyata bukan persepsi sepihak saja. agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



<sup>24</sup> Tim Penyusun, "Panduan Penulisan Karya Ilmiah" Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi (Jambi:Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, 2022). 64

supaya penulis dapat masukan, sumbangan dan saran yang sangat penting dalam meninjau keabsahan data.

## J. Studi Relevan

Meskipun belum ditemukan hasil peneliti yang secara spesifik sama, namun penulis menemukan literasi yang secara tema masih berkaitan dengan peneliti ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Agussarif, *Skripsi* yang berjudul “Kajian Seni Kaligrafi Islam Di Masjid Raya Makassar Dan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M. Yusuf” Hasil penelitian ini membahas makna-makna yang terkandung dari kaligrafi ayat Al-Qur’an yang dipasang di Masjid Raya Makassar dan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M. Yusuf.<sup>25</sup> Tujuan masyarakat Makassar memasang kaligrafi ayat Al-Qur’an, agar selalu teringat untuk membaca dan mengamalkannya, selalu mengingat Allah SWT, dan berharap mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat.<sup>26</sup>
2. Maryono *Jurnal* ini berjudul “Kaligrafi Al-Qur’an di Desa Borobudur” Hasil penelitian ini membahas makna-makna dari kaligrafi tersebut, mendekatkan diri kepada Allah SWT, pemahaman terhadap kaligrafi Al-Qur’an, kaligrafi sebagai monumen, dan kaligrafi Al-Qur’an sebagai spirit.<sup>27</sup>
3. Muh. Hidayat Noor, *Artikel* yang berjudul “Kaligrafi Dalam Rumah Umat Islam” dalam artikel ini membahas tentang sejarah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

<sup>25</sup> Muhammad Rafles, “Perkembangan Seni Kaligrafi di Indonesia” Studi Analisis Kitab Nashaih Al-Khattatin Karya Didin Sirajuddin AR”, (Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, 2017). 66

<sup>26</sup> Agussarif: “Kajian Seni Kaligrafi Islam di Masjid Raya Makassar dan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M. Yusuf” (Studi Living Qur’an). 35

<sup>27</sup> Sirajuddin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985). 44-45

perkembangan kaligrafi Islam, sejarah awal kaligrafi dalam masyarakat Islam, kaligrafi dalam rumah umat Islam.<sup>28</sup>

4. Wardatul Azka Eferilia, *Skripsi* yang berjudul “Makna Pemasangan Kaligrafi Lafadz Basmalah di Atas Pintu Rumah Bagi Masyarakat Desa Teluk Limau Kecamatan Gelombang Kabupaten Muaro Enim.” Hasil penelitian ini membahas makna-makna yang terkandung dari kaligrafi yang di setiap pintu-pintu rumah, tujuan masyarakat desa teluk limau memasang kaligrafi lafadz basmalah, agar terhindar dari marabahaya. Selalu mengingat Allah SWT, untuk mendapatkan pahala, untuk beribadah, untuk menghilangkan rasa takut, menimbulkan rasa tenang dan nyaman bagi penghuni rumah, untuk keberkahan, terhindar dari gangguan setan dan meminta keselamatan.<sup>29</sup>

Dari beberapa judul di atas yang masih berkaitan dengan peneliti ini dengan judul **“Fenomena Pemajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar di Rumah Pada Masyarakat Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari (Study Living Quran)”**. Dalam peneliti ini membahas makna-makna yang terkandung dalam kaligrafi ayat seribu dinar yang dipajang di rumah atau di tempat-tempat usaha pada masyarakat Desa Sengkati Gedang. Tujuan Masyarakat Desa Sengkati Gedang memajang kaligrafi ayat seribu dinar tersebut agar selalu berdzikir dengan membacanya, senantiasa selalu bertaqwa kepada-Nya dan selalu mengingat Allah SWT, dan berharap mempermudah rezeki, terlindung dari gangguan makhluk gaib dan mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat.

<sup>28</sup> Muh. Hidayat Noor, *Artikel*” Kaligrafi Dalam Rumah Umat Islam. 34

<sup>29</sup> Wardatul Azka Eferilia 2022, “Makna Pemasangan Kaligrafi Lafadz Basmalah di Atas Pintu Rumah (Study Kasus Masyarakat Desa Teluk Limau Kecamatan Gelombang Kabupaten Muaro Enim.” *Skripsi* (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019). 27

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Profil Desa Sengkati Gedang

##### 1. Profil Desa Sengkati Gedang

Pada Tahun 1982, Desa Sengkati Gedang yang dipimpin oleh seorang mangku bernama IBRAHIM H. HAMID. Dengan bertambahnya pemukiman penduduk maka pada tahun 1983 Desa Sengkati Gedang di mekarkan menjadi beberapa desa, diantaranya Desa Pematang Gadung, Desa Sengkati Baru, dan Desa Teluk Melintang. Setelah adanya pemekaran desa, pada saat itu Desa Sengkati Gedang masih tetap berada dibawah pimpinan mangku IBRAHIM H. HAMID.

Pada masa dibawah pimpinan mangku IBRAHIM H. HAMID secara otomatis Desa Sengkati Gedang dijadikan desa devinitif oleh Pemerintah Kabupaten Batang Hari dan roda Pemerintah Desa pun dijalankan mulai dari pembangunan Masjid, Persawahan, serta rencana tempat pembangunan Balai Desa. Walaupun belum memadai pembangunan sarana prasarana, pelayanan umum juga diprioritaskan.

Dengan semakin banyaknya laju pertumbuhan penduduk, maka pada tahun 1984 Desa Sengkati Gedang mengadakan pemilihan kepala desa yang baru karena sebelumnya ada pemekaran desa di Desa Sengkati Gedang. Kepala desa yang pertama setelah pemekaran Desa Sengkati Gedang dan sebagai pucuk pimpinan Desa Sengkati Gedang pada tahun 1984 yang terpilih Bernama SANUSI. pada awal kepemimpinan Desa Sengkati Gedang ini dibagi menjadi dua wilayah dusun yaitu TANJUNG SAKTI DAN CEMPAKA PUTIH. Kedua dusun tersebut dibawah satu wilayah kepemimpinan kepala Desa Sengkati Gedang.<sup>30</sup>

Kepemimpinan Desa Sengkati Gedang silih berganti, ada pun tokoh-tokoh yang pernah memimpin desa sengkati gedang yang pertama kali

<sup>30</sup> Sanusi, Asal Mula Desa Sengkati Gedang. Wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 22 Desember 2021. Rekaman audio

adalah IBRAHIM H. HAMID. Yang menjabat sebagai Mangku pada tahun 1983-1984 pada masa kepemimpinan mangku IBRAHIM H. HAMID beliau banyak melakukan Gerakan pembangunan di Desa Sengkati Gedang antara lain Pembangunan, Balai Desa Sengkati Gedang dan Pembangunan Musollah.

Setelah kepemimpinan Mangku IBRAHIM H. HAMID berjalan kurang lebih selama 1 tahun di adakan pemilihan Kepala Desa Sengkati Gedang oleh Warga Desa Sengkati Gedang pada saat itu terpilihnya M. SANUSI yang menjabat pada tahun 1984-1988. Pada saat kepemimpinan Kepala Desa M. SANUSI beliau merencanakan Pembangunan Masjid Al-Istiqomah Desa Sengkati Gedang.

Pada tahun 1988 kepala desa M. SANUSI Mengundurkan diri dan diganti oleh ZULKARNAIN yang menjabat sebagai (PJS) Desa Sengkati Gedang selama 6 bulan. Setelah itu diadakan pemilihan Kepala Desa Sengkati Gedang dan terpilih ZULKARNAIN Pada era kepemimpinannya Pembangunan Masjid Al-Istiqomah dilanjutkan Kembali.

Pada tahun 1992 Kepala Desa ZULKARNAIN Meninggal dunia dan digantikan oleh KHAIRIL ANWAR yang menjabat sebagai (PJS) Desa Sengkati Gedang. Kemudian diadakan pemilihan dan dimenangkan oleh KHAIRIL ANWAR sebagai Kepala Desa Sengkati Gedang beliau menjabat sebagai Kepala Desa dari tahun 1993-1998.<sup>31</sup>

Pada masa kepemimpinan kepala desa KHAIRIL ANWAR Pembangunan-pembangunan di Desa Sengkati Gedang sangat melaju pesat beliau melanjutkan pembangunan Masjid Al-Istiqomah Desa Sengkati Gedang, membangun kantor kepala desa dan membangun Gedung sekolah dasar NO 005 Desa Sengkati Gedang.

Pada era kepemimpinan kepala Desa KHAIRIL ANWAR Gerakan Pembangunan dilanjutkan lagi dan banyak mengalami perubahan-

<sup>31</sup> Khairil Anwar, Kepala Desa Sengkati Gedang Pada Tahun 1993, Wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 26 Desember 2021. Rekaman audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



perubahan seperti Pembangunan Masjid Al-Istiqomah, Pembangunan jalan Lingkungan desa, Renovasi Kantor Kepala Desa, Pembangunan kantor BPD, Pembangunan Gedung TK, Pembangunan Pondok Pesantren TAHFIZ AL-QUR'AN Pembangunan Musollah, Pembangunan Jalan Setapak yang mengarah ke persawahan sepanjang  $\pm$  500 M. dan pembangunan jalan ekonomi produktif sepanjang  $\pm$  450 M.

Nama-nama kepala yang pernah menjabat/memimpin Desa Sengkati Gedang secara defenitif atau pejabat sementara (PJS).

## 2. Geografis

Kondisi umum desa sengkati gedang secara geografis terletak di bagian barat Kabupaten Batang Hari.<sup>32</sup> dan secara topografi Desa Sengkati Gedang termasuk dalam kategori daerah dataran rendah. Batas wilayah Desa Sengkati Gedang sebagai berikut :

- Timur Dengan Desa Teluk Melintang
  - Barat Dengan Desa Sengkati Kecil
  - Selatan Dengan Sungai Batang Hari
- a) Orbitas / Jarak Ke Ibu Kota
- Ibu Kota Kecamatan 4 Km
  - Ibu Kota Kabupaten 60 Km
  - Ibu Kota Provinsi 104 Km
- b) Waktu Tempuh Ke Ibu Kota Dengan Kendaraan Umum
- Ibu Kota Kecamatan 10 Menit
  - Ibu Kota Kabupaten 60 Menit
  - Ibu Kota Provinsi 120 Menit

Adapun luas wilayah Desa Sengkati Gedang adalah 450 Ha. Dengan Panjang 225 Ha, dan Lebar 225 Ha.

<sup>32</sup> Sumber Data Buku Profil Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Observasi, Dokumentasi Pada tanggal 05 Januari 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Desa Sengkati Gedang terbagi ke dalam wilayah Dusun, dan RT Adapun jumlah Dusun, dan RT sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Pembagian Wilayah Administrasi Desa Sengkati Gedang**

NO	Dusun	Jumlah RT
1	Teluk Melintang	9 (Sembilan)
2	Sengkati Gedang	7 (Tujuh)
3	Sengkati Kecil	13 (Tiga belas)

## **B. Visi Dan Misi Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari**

### 1. Visi

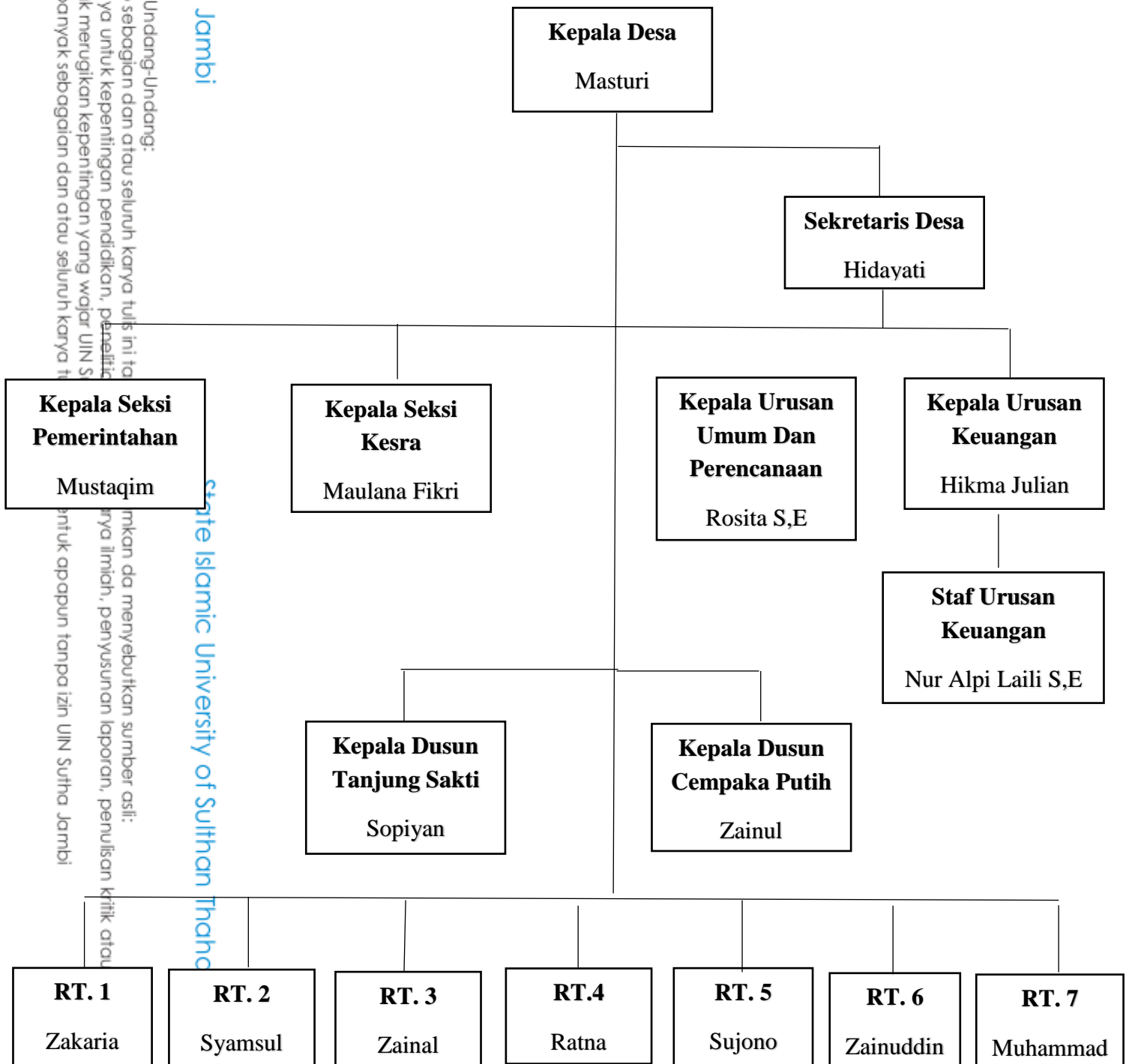
“Terciptanya Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Baik Guna Terwujudnya Kehidupan Masyarakat Desa Sengkati Gedang Yang Berakhlak Mulia, Adil, Makmur Dan Sejahtera”

### 2. Misi

- a. Meningkatkan Keimanan Dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Aparatur Desa Dan Pelayanan Masyarakat
- c. Meningkatkan Kapasitas Dan Kualitas Pendidikan Dan Kesehatan
- d. Memelihara Dan Mengoptimalkan Sumber Daya Alam Guna Meningkatkan Perekonomian Desa

## C. Struktur Organisasi Desa Sengkati Gedang

**STRUKTUR ORGANISASI DESA SENKATI GEDANG**  
**KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANG HARI PROVINSI**  
**JAMBI**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber aslinya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengkajian.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sathhan Thaha Saifuddin.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini di luar izin yang ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan.

#### D. Daftar Nama-Nama RT Dalam Desa Sengkati Gedang

Tabel 2.1

No	Nama-Nama	RT	Masa Jabatan
1.	Zakaria	Ketua RT 01	2019/2023
2.	Syamsul	Ketua RT 02	2019/2023
3.	Zainal	Ketua RT 03	2020/2025
4.	Ratna	Ketua RT 04	2018/2022
5.	Sujono	Ketua RT 05	2019/2023
6.	Zainuddin	Ketua RT 06	2019/2023
7.	Muhammad	Ketua RT 07	2018/2022

#### E. Data Penduduk, Pendidikan, Mata Pencarian dan Agama

##### 1. Penduduk

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah Penduduk Tahun Ini	378 Orang	383 Orang
Jumlah Penduduk Tahun Lalu	355 Orang	368 Orang
Persentase Perkembangan	0,73%	-3,56%
Jumlah Kepala Keluarga	193 KK	
Kepadatan Penduduk	5,191,80 per KM	
Jumlah Penduduk Secara Keseluruhan Tahun 2022	761 Orang	

##### 2. Pendidikan

Masyarakat Desa Sengkati Gedang,<sup>33</sup> Mengenyam Pendidikan dengan berbagai macam tingkatan mulai dari TK, SD, SMP.SMA s/d

Tabel 2.3

Tingkat Pendidikan penduduk	Jumlah
Jumlah Penduduk Buta Aksara dan Hurup Latin	10 Orang
Jumlah Penduduk Usia 3-6 Tahun Yang Termasuk TK dan Kelompok Bermain Anak	20 Orang
Jumlah Anak dan Penduduk Cacat Fisik dan Mental	0 Orang
Jumlah Penduduk Sedang SD/Sederajat	30 Orang
Jumlah Penduduk Tamat SD/Sederajat	30 Orang

<sup>33</sup> Sumber Data Buku Profil Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Observasi, Dokumentasi Pada tanggal 05 Januari 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jumlah Penduduk Sedang SLTP/Sederajat	31 Orang
Jumlah Penduduk Tamat SLTP/Sederajat	31 Orang
Jumlah Penduduk Sedang SLTA/Sederajat	25 Orang
Jumlah Penduduk Tamat SLTA/Sederajat	25 Orang
Jumlah Penduduk Sedang D-1	10 Orang
Jumlah Penduduk Tamat D-1	10 Orang
Jumlah Penduduk Sedang D-2	13 Orang
Jumlah Penduduk Tamat D-2	13 Orang
Jumlah Penduduk Sedang D-3	15 Orang
Jumlah Penduduk Tamat D-3	15 Orang
Jumlah Penduduk Sedang S-1	18 Orang
Jumlah Penduduk Tamat S-1	13 Orang
Jumlah Penduduk Sedang S-2	4 Orang
Jumlah Penduduk Tamat S-2	4 Orang
Jumlah Penduduk Sedang S-3	3 Orang
Jumlah Penduduk Tamat S-3	3 Orang
Jumlah Penduduk Sedang SLBA	3 Orang
Jumlah Penduduk Tamat SLBA	1 Orang
Jumlah Penduduk Sedang SLBB	2 Orang
Jumlah Penduduk Tamat SLBB	2 Orang
Jumlah Penduduk Sedang SLBC	0 Orang
Jumlah Penduduk Tamat SLBC	0 Orang

### 3. Mata Pencarian

**Tabel 2.4**

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Tani	544
2	Buruh	129
3	Pedagang	10
4	PNS	9
7	TNI/POLRI	12
8	Peternak	57
	Jumlah	761

### 4. Agama

Penduduk Desa Sengkati Gedang 100% memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik.

Tabel 2.5

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	378 Orang	383 Orang
Kristen	0 Orang	0 Orang
Katholik	0 Orang	0 Orang
Hindu	0 Orang	0 Orang
Budha	0 Orang	0 Orang
Konghucu	0 Orang	0 Orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

### BAB III

## PEMAHAMAN ULAMA' TAFSIR TENTANG MEMAJANG KALIGRAFI AYAT SERIBU DINAR

### A. Hukum Penulisan Kaligrafi

Imam Al-Qurthubi menjelaskan dalam kitabnya *Tafsir Al-Qurthubi* bahwa para ulama bersepakat atas kesunahan menulis mushaf-mushaf, memperindah serta memperjelas tulisannya, dan memberikan garis yang tidak membuat orang lain kesulitan. Ulama berpendapat pula atas kesunahan memberikan titik dan harakat pada mushaf, karena untuk menjaga dari potensi kesalahan yang akan terjadi. Meskipun Imam Sya'bi dan imam Nakh'I pernah menganggap makruh akan hal tersebut, karena pada zaman dahulu dikhawatirkan akan terjadi perubahan. Dengan demikian, tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang baru namun baik (Bid'ah Hasanah).<sup>34</sup>

Syeikh Utsaimin menjelaskan terkait menggantungkan atau memajang sesuatu dengan tujuan dan maksud tertentu. Ia menjelaskan bahwa menggantungkan sesuatu dari ayat Al-Qur'an. Para ulama salaf dan khalaf berselisih dalam hal ini, diantaranya ada yang memperbolehkan dengan dalil firman Allah Swt QS. Al-Isra' :82 sebagai berikut:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا  
خَسَارًا

“Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan Rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zhalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Syamsuddin Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* (Dar Al-Kitab Al-Misriyah: Al-Qahirah).

<sup>35</sup> Al-Qur'an al-Karim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994). 262

Dan firman Allah Swt dalam QS. Shad :29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“(Al-Qur’an ini adalah ) kitab yang kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”.<sup>36</sup>

Ada juga ulama yang menolak dengan alasan bahwa memajang ayat Al-Qur’an tidak ada dalil shahih dari Rasulullah Saw, hal itu merupakan sebab Syar’i yang dapat menolak atau menghilangkan keburukan. Memajang sesuatu selain dari ayat Al-Qur’an yang tidak bisa dipahami maknanya, maka hal ini tidak boleh dalam keadaan apapun. Karena hal ini termasuk bid’ah dan diharamkan bagaimanapun keadaannya.

Imam Ibn Abidin (W. 1252) menjelaskan dalam kitab *Haasyiyah Ibn ‘Abidin* bahwasanya dibenci menuliskan ayat Al-Qur’an atau nama Allah di mata uang, mihrab, dinding, atau semua yang dibentangkan. Wallahua’lam.<sup>37</sup>

Imam Muhammad Ilyisy (W. 1299 H), ia menjelaskan selayaknya dicegah semua bentuk seni tulisan Al-Qur’an atau nama Allah, karena hal ini bisa menyebabkan disikapi tidak terhormat. Demikian juga, dilarang memahat ayat-ayat Al-Qur’an di tembok.<sup>38</sup>

Imam Muhammad As-Syirbini (W. 977 H) juga menjelaskan dalam kitabnya *Al-Iqna’ Fi Al-Fadz Abi Syuja’* dibenci menuliskan Al-Qur’an di

<sup>36</sup> Al-Qur’an al-Karim Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994). 211

<sup>37</sup> Ibn ‘Abidin, Hasyiyah Ibn ‘Abidin (Beirut: Dar Al-Fikr, 1992), Jilid 1

<sup>38</sup> Muhammad Bin Ahmad ‘Ilyisy, *Minah Al-Jalil Syarh ‘Ala Mukhtasar Al-‘Alamah Khalil* (Beirut: Da Al-Kutub Al-‘Ilmiyah, 2003), Jilid 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





dinding atau atap meskipun milik masjid, atau di baju, atau semacamnya.<sup>39</sup>

Begitu juga dengan Imam As-Suyuthi (W. 911 H) memaparkan dalam kitabnya bahwa para ulama Madzhab kami mengatakan, dibenci menuliskan Al-Qur'an di dinding dan lebih di larang lagi menuliskannya di atap.<sup>40</sup>

Imam Al-Buhuti (W. 1051 H), menjelaskan dalam kitabnya *Al-Iqna' Fi Fiqhi Al-Imam Bin Hanbal* bahwa dibenci menuliskan Al-Qur'an di mata uang dirham atau dinar atau lempengan logam.<sup>41</sup>

Dari paparan ulama di atas, dapat disimpulkan bahwa menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an bukan di tempatnya atau dalam arti tempat yang memang dapat membuat ayat-ayat Al-Qur'an tersebut disikapi dengan tidak baik. Terutama penulisan ayat-ayat Al-Qur'an di dinding, dengan kekhawatiran terjatuh dan hal ini dilakukan karena *Li Hurmatil Qur'an* (Untuk Menghormati Al-Qur'an). Meskipun para ulama tersebut tidak menjelaskan secara detail mengenai alasan kemakruhan tersebut, tetapi mereka dengan tegas mengatakan bahwa hal tersebut makruh dilakukan bahkan dibenci.

## B. Pengertian Kaligrafi

Kata kaligrafi berasal dari bahasa inggris *calligraphy*, diambil dari bahasa latin yaitu *Kalios* yang berarti indah dan *Graph* yang berarti tulisan aksara. Arti seutuhnya kaligrafi adalah kepandaian menulis elok

<sup>39</sup> Muhammad As-Syirbini, *Al-Iqna' Fi Haali Al-Faz Abi Syuja'* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah), Jilid 1.

<sup>40</sup> Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Itqan Fi 'Ulumul Qur'an* (Al-Haijah Al-Masriyah Al-'Amah Lil Kitab), Jilid 4.

<sup>41</sup> Musa Bin Ahmad Bin Salim Bin 'Isa Bin Salim Al-Hajawi Al-Muqadasi, *Al-Iqna' Fi Fiqhi Al-Imam Ahmad Bin Hanbal* (Dar Al-Ma'rifah Bairut: Libanan), Jilid 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



atau tulisan indah. Bahasa arab sendiri menyebutnya dengan khat yang berarti garis atau tulisan indah.<sup>42</sup>

D. sirojuddin mengutip pengertian kaligrafi dari Syeikh Syamsuddin Al-Akfani dalam kitabnya *Irsyadal-Qasid*, bahwa khat (kaligrafi) merupakan suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa-apa yang ditulis diatas garis, bagaimana Teknik menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana menggubahnya.<sup>43</sup>

Ada juga yang mengatakan bahwa kaligrafi merupakan apa-apa yang ditulis para ahli dengan sentuhan kesenian. Kaligrafi melahirkan suatu ilmu tersendiri tentang tata cara menulis, yang meneliti tentang tanda-tanda bahasa yang dikomunikasikan, yang ditorehkan secara propersional dan harmonis, yang dapat dilihat secara kasat mata dan diakui sebagai susunan yang dihasilkan lewat kerja kesenian.<sup>44</sup>

Definisi di atas memberikan gambaran bahwa yang dimaksud dengan kaligrafi pada dasarnya adalah suatu keahlian atau kepandaian yang menghasilkan tulisan indah. Dalam kaitannya dengan seni Islam, maka tulisan indah tersebut adalah merujuk pada kaidah penulisan dan kaidah seni rupa tanpa merusak pesan atau makna dari tulisan/kaligrafi tersebut.<sup>45</sup>

Banyak lagi ungkapan yang merujuk kepada pengertian kaligrafi. ‘Ubaidillah bin ‘Abbas menyebutnya sebagai *lisan al-yadd* (lidahnya tangan) karena dengan tulisan itulah tangan berbicara. Dalam berbagai metafora, seni kaligrafi dilukiskan sebagai kecantikan rasa, duta akal,

<sup>42</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta:Multi Kreasi Singgasana, 1992). 5

<sup>43</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi*. 2

<sup>44</sup> Ilham Khoiri R, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*. 14

<sup>45</sup> Ripsul, “Kajian Seni Budaya Islam”, *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1 No 1,

penasihat fikiran, senjata pengetahuan, pembicaraan jarak jauh, penyimpanan rahasia dan khazanah rupa-rupa masalah kehidupan. Ringkasnya, khat itu ibarat roh dalam tubuh. Begitulah yang dikatakan sebagian Ulama.<sup>46</sup>

### C. Sejarah Kaligrafi dan Penulisan Khat di Desa Sengkati Gedang

#### 1. Sejarah Kaligrafi

Dalam buku seni kaligrafi islam yang ditulis oleh D. Sirojuddin AR, disebutkan ada beragam pendapat yang dikemukakan tentang siapa yang Beragam pendapat yang dikemukakan tentang siapa yang pertama kali menciptakan kaligrafi. Para pembawa berita dari arab mencatat bahwa Nabi Adam As manusia yang pertama kali mengenal kaligrafi. Pengetahuan tersebut datang dari Allah SWT. Sendiri melalui wahyu.<sup>47</sup>

Mungkin inilah yang dimaksud: "Allah mengajari Adam pengetahuan tentang semua nama". Sebagaimana yang telah diterangkan dalam QS. Surah Al-Baqarah :31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama benda semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berkata, “Sebutkan kepada-Ku semua nama-nama benda ini”.<sup>48</sup>

Dikatakan bahwa 300 tahun yang lalu sebelum wafatnya Nabi Adam As, beliau menulis di atas lempengan tanah kemudian dibakar dan

<sup>46</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. 3

<sup>47</sup> D. Sirojuddin AR,, *Seni Kaligrafi Islam*. 3

<sup>48</sup> Al-Qur'an al-Karim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994). 6



menjadi tembikar. Sesudah bumi dilanda banjir besar pada zaman Nabi Nuh As, dan air sudah surut, setiap bangsa atau kelompok, mereka menemukan tembikar yang bertulis tersebut. disinilah datang anggapan bahwa setiap bangsa telah mempunyai tulisannya sendiri-sendiri.<sup>49</sup>

Seiring berkembangnya zaman, kaligrafi akhirnya sampai ke Indonesia. Kaligrafi sendiri diketahui masuk ke Indonesia sejak abad ke 11, berita bertuah menceritakan telah terbentuk sebuah komunitas Muslim, yang bertepatan di Gresik Jawa Timur. Hal ini berdasarkan peneliti atas hasil penemuan dari makam Fatimah Binti Maimun. Batu nisan Fatimah bertuliskan aksara Arab dengan tahun 1082 M. Berdasarkan peneliti ini para arkeologi, batu nisan tersebut merupakan tanda dari munculnya tulisan kaligrafi di Indonesia.<sup>50</sup>

## 2. Sejarah penulisan khat di Desa Sengkati Gedang

Bapak Muhammad Ya'kub masyarakat Desa Sengkati Gedang, beliau menceritakan sejarah pemajangan tulisan ayat seribu dinar di rumah pada masyarakat Desa Sengkati Gedang.<sup>51</sup> Kata beliau semua itu diawali oleh *Datuk-Datuk* (kakek-kakek), Orang Pintar, Dan *Tuo* (tua) Tenganai masyarakat Desa Sengkati Gedang dahulu, *karena* (karena) dulu sering kali masyarakat Desa Sengkati Gedang mengalami kerasukan jin (setan).

Anak-anak kecil yang diganggu oleh makhluk gaib, rumah yang *teraso* (serasa) *ado* (ada) *penunggunyo* (penghuninya) (makhluk gaib di dalamnya), rezeki *teraso* (serasa) sempit, *shinggo* (hingga) para *Datuk-Datuk* (kakek-kakek), Orang Pintar, Dan *Tuo* (tua) Tenganai

<sup>49</sup> Fitriani, "Estetika Kaligrafi Kufi", *Skripsi S1*, Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014. 42

<sup>50</sup> Ahmad Julyadi, "Sejarah Kaligrafi di Indonesia". Diakses dari Alamat <https://julyadi.web.ugm.ac.id/2015/05/30/sejarah-kaligrafi-di-indonesia>. Tanggal 21 Juli 2022. 23

<sup>51</sup> Bapak Muhammad Ya'kub masyarakat Desa Sengkati Gedang wawancara dengan penulis pada tanggal 20 Desember 2021. Rekaman audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SAIFUDDIN JAMBI

bermusyawarah untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat Desa Sengkati Gedang.

Dari hasil musyawarah tersebut dapatlah *solusinyo* (solusinya) yaitu mencoba memasang tulisan Ayat-ayat Al-Qur'an di rumah atau di tempat-tempat *usaho* (usaha), *pado* (pada) *awalnyo* (mulanya) masyarakat Desa Sengkati Gedang agak kebingungan ayat *apo* (apa) yang harus ditempelkan di rumah dan di tempat *usaho* (usaha), *sehinggo* (hingga) di tentukanlah oleh para *Datuk-Datuk* (kakek-kakek), Orang Pintar, Dan *Tuo* (tua) Tenggana ayat yang ditempelkan di rumah dan di tempat *usaho* (usaha) yaitu ayat Kursi dan surah At-Thalaq: 1-3 atau *biaso* (biasa) dikenal dengan (*Ayat Seribu Dinar*). Semenjak dari situlah pemajangan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah atau di tempat-tempat *usaho* (usaha) mulai dilakukan oleh masyarakat Desa Sengkati Gedang hingga sekarang ini.

### 3. Jenis-jenis Khat dalam Penulisan Kaligrafi

Berawal dari kekhawatiran menggambar benda hidup yang kemudian akan menjadi sesembahan, Kembali kepada tradisi nenek moyang dalam menyembah berhala, maka para seniman muslim mengekspresikan daya imajinasi dan seninya melalui tulisan arab. Sehingga Ketika kufah menjadi ibu kota dan pusat kebudayaan Islam tulisan *Hijazi* diolah dan disempurnakan bentuknya secara artistic menjadi tulisan *kufi*.

Dikatakan oleh Ibn Nadim (987/8 M) dalam *Al-Fihrasatnya* menulis bahwa pada akhirnya hanya dua belas model dengan variasinya, namun kini tinggal beberapa jenis tulisan yang paling terkenal dan sering digunakan untuk menulis yaitu tulisan Kufi, Naskhi, Riq'ah, Farisi, Tsulutsi, Diwani, Diwani Jali, dan Raihani.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Abdul Karim Husein, "Seni Kalligrafi Khat Naskhi": (Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab Dengan Metode Komparatif). 42-43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dari kedelapan model tersebut yang paling banyak digunakan secara umum adalah Naskhi, Riq'ah dan Farisi. Sedangkan yang lain lebih banyak digunakan untuk hiasan.

Berikut penjelasan mengenai khat Naskhi, Riq'ah, Fairis, Tsulutsi, Diwani, Diwani Jail dan Raihani:

a. Khat Kufi

Khat Kufi merupakan jenis khat tertua.<sup>53</sup> Nama *Kufi* diambil bersamaan dengan nama sebuah kota yaitu Al-Kufah, Irak.<sup>54</sup> Tulisan ini disebut juga dengan khat Muzawwah (kubisme). Tulisan ini mencapai kesempurnaannya pada abad ke-8 kemudian tulisan ini berkembang menuju kesempurnaannya dan terpecah menjadi berbagai macam bentuk. Dalam perkembangannya, kufi mengalami berbagai variasi, baik pada sisi vertical atau horizontal, baik menyangkut huruf-huruf atau hiasan bebungaannya. kemudian dikenal jenis-jenis seperti *Kufi Murabba* (lurus-lurus), *Muwarraq* (berdekorasi daun) *Mudhaffar* (dianyam), *Mutarabith Mu'qqad* (berlilit-berikatan), dan lain-lain.<sup>55</sup>

Adapun ciri-ciri dari khat kufi ini adalah berukuran seimbang, bersudut-sudut atau persegi menyolok bersiku-siku dengan garis vertical horizontal sama lebar.<sup>56</sup> Dalam gaya hiasa atau iluminasi, ukuran tersebut terkadang tidak mengikat. Misalnya, pada sapuan garis vertical yang dibuat Panjang-panjang melebihi garis-garis horizontalnya. Namun harus tetap diletakkan, bahwa tulisan kufi adalah tulisan bersiku-siku.<sup>57</sup>

<sup>53</sup> Syahrudin, *Kaligrafi Al-Qur'an dan Metodologi Pengajarannya* (2004). 69

<sup>54</sup> Abdul Karim Husein, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi: (Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab Dengan Metode Komparatif)*. 77

<sup>55</sup> Ilham Khoiri R, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*. 80

<sup>56</sup> Hafiz Nur Huda dan Sam Muharsafa, *Asyiknya Belajar Kaligrafi: Cara Praktis Belajar Kaligrafi Arab*. 56

<sup>57</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi





## b. Khat Naskhi

Disebut naskhi diambil dari kata nuskah yang berarti naskah, karena tulisannya digunakan untuk untuk menaskahkan atau membukukan al-qur'an dan berbagai naskah ilmiah yang lain sejak kurun pertama hijriah hingga saat ini, baik di koran, buletin, dan lain sebagainya. Pendapat lain mengatakan bahwa nama naskhi diberikan karena perannya menaskahkan, yang artinya menghapuskan atau menggantikan khat kufi dalam penulisan wahyu Allah yaitu Al-Qur'an. Ciri-ciri utamanya adalah bentuk cursif yang bergerak memutar dan mudah dibaca. Sedangkan khat kufi cenderung kaku dan bersudut.<sup>58</sup>

Tulisan ini disukai oleh orang Arab karena bentuknya yang simple dan tidak menonjol serta mudah ditulis karena bentuk geometri cursif tanpa macam-macam structural yang kompleks.<sup>59</sup> Orang-orang Arab pernah belajar seni membuat kertas dari China dan Mesir sekitar tahun 750-an Masehi. Pemakaiannya dikenalkan kepada seluruh negeri Islam sehingga kaum muslimin dapat menggunakan material tulisan lain, seperti papyrus (bahan untuk membuat kertas pada zaman kuno) dan kertas kulit. Ini memungkinkan pula tulisan naskhi selalu siap dipakai dan dengan mudah menyebar di seluruh Kawasan negeri Islam bagian timur.<sup>60</sup>

Rumus-rumus yang digunakan dalam penulisan Khat Naskhi menurut tarikh klasik Islam, sama dengan yang digunakan untuk tsulutsi dengan standar empat sampai lima titik untuk alif. Persamaan jarak bagi setiap huruf Naskhi dengan Tsulutsi menurut Muhammad Yasir (Turki) adalah karena akrabnya bentuk Naskhi kepada Tsulutsi. Ada kesepakatan umum bahwa tulisan naskhi menolong penulis untuk menulis lebih cepat dibandingkan dengan tsulutsi sebab huruf-

<sup>58</sup> Mashuri, *Wawasan Kaligrafi Islam* (Ponorogo: Darul Huda Press). 105

<sup>59</sup> Hafiz Nur Huda dan Sam Muharsafa, *Asyiknya Belajar Kaligrafi: Cara Praktis Belajar Kaligrafi Arab*. 99

<sup>60</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. 95

hurufnya yang lebih kecil dan tidak banyak dibebani aneka ragam corak hiasan. Dengan kata lain, tulisan naskhi bersifat lebih praktis. Atas dasar itulah tulisan tersebut dipakai untuk menyalin terjemahan dari naskah-naskah Yunani, India, dan Persia pada zaman keemasan Islam.<sup>61</sup>

c. Khat Riq'ah

Riq'ah adalah tulisan dengan huruf-hurufnya yang pendek-pendek dan diduga berasal dari tulisan Naskhi dan Tsulutsi atau gubahan dari keduanya. Dari khat Riq'ah yang harus ditekankan yaitu ditulis lebih cepat dari pada naskhi, karena tidak menghajatkan aneka ragam kelukan ujung kalam yang kita goreskan. Tulisan ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan yang harus menulis cepat, seperti wartawan.

Khat ini merupakan hasil rekaan orang-orang Turki pada zaman kekuasaan Turki Usmani (850 h). Pada awalnya bertujuan untuk menyeragamkan tulisan dalam semua urusan resmi kenegaraan. Ciri tulisan ini adalah bentuk huruf yang kecil, lebih cepat dan mudah ditulis.<sup>62</sup>

d. Khat Farisi

Khat ini dikembangkan oleh Salmani, seorang kaligrafer dari Isfahan (salah satu kota di Persia), dengan begitu tulisan ini juga disebut dengan "Ta'liq". Tulisan ini banyak dipakai untuk tulisan surat-surat raja, perjanjian-perjanjian negeri dan prasasti sultan. Sampai saat ini ada penulisan ayat Al-Qur'an dalam satu mushaf dengan keseluruhan menggunakan khat Farisi yang sangat indah, mushaf ini sebagai persembahan untuk Shah Mahmud (penguasa Persia tahun 1537). Keindahan khat Farisi terletak pada gaya putarnya yang

<sup>61</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. 95

<sup>62</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. 111

elastis, ditambah garis-garis vertikal yang tidak terbelenggu batas-batas wilayah penulis dan torehan memanjang yang penuh.<sup>63</sup>

e. Khat Tsulutsi

Para ahli sejarah berselisih pendapat mengenai asal nama tsulutsi bagi tulisan ini, ibn muqlah sendiri menyebutkan tsulutsi yaitu sebuah kalam/pena yang berukuran tsulutsi (sepertiga dari khat ghubar yang merupakan asal pokok dari pada tulisan ini).<sup>64</sup>

Tercatat nama-nama seperti Qubah Al-Ahqa, dan Ibn Muqlah yang telah berjasa menyempurnakan rumus-rumus tulisan tsulutsi ini. Adapun variasi hiasanya dikembangkan oleh Ibn Al-Bawwab dan Qiblahtul Kuttah Ya'qut sehingga benar-benar elok dan indah bentuknya.<sup>65</sup>

Tsulutsi terbagi menjadi dua, yaitu Saqil (berat) dan Khafif (ringan). Usapannya sama, perbedaannya terletak pada kalam yang digunakan. Menurut Ibn Sayiq, perbedaan antara saqil dan tsulutsi khafif adalah bahwa ukuran tegak dan kekejuran saqil sebanyak tujuh titik (ukuran normal), sedangkan khafif berukuran lima titik. Apabila kurang dari jumlah lima titik tersebut dinamakan kalam *Lu'lu'iy* (Mutiara).<sup>66</sup>

f. Khat Diwani

Khat diwani ini adalah berbentuk bulat dan melengkung. Keistimewaan khat diwani dapat dilihat pada kesenian bentuk hurufnya yang melengkung dan membutuhkan keterampilan peneliti, yang ditulis dengan lembut dan sesuai kaidah. Khat diwani merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>63</sup> Hafiz Nur Huda dan Sam Muharsafa, *Asyiknya Belajar Kaligrafi: Cara Praktis Belajar Kaligrafi Arab*. 45

<sup>64</sup> Hafiz Nur Huda dan Sam Muharsafa, *Asyiknya Belajar Kaligrafi: Cara Praktis Belajar Kaligrafi Arab*. 41

<sup>65</sup> Hafiz Nur Huda dan Sam Muharsafa, *Asyiknya Belajar Kaligrafi: Cara Praktis Belajar Kaligrafi Arab*. 42

<sup>66</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. 94



salah satu jenis khat yang dibuat oleh peneliti khat pada Zaman Pemerintahan Kerajaan Utsmani. Ibrahim Munif adalah orang yang menciptakan metode dan menentukan ukuran tulisan. Khat diwani dikenal secara resmi setelah negeri kostantinopel ditawan oleh Sultan ‘Utsmani, Muhammad Al-Fatih pada tahun 857 hijriyah.<sup>67</sup>

g. Khat Diwani Jali

Khat ini dibuat oleh Khattat Shahla Basya pada zaman pemerintahan kerajaan Utsmaniyah. Khat ini dianggap sebagai konsekuensi dari khat diwani biasa. Khat ini disebut Jali yang berarti jelas karena ada kelainan yang jelas dari segi bentuk tulisannya. Tulisan ini juga dikenal dengan nama *Muqqadasi* dan *Humayuni* karena dipakai untuk para sultan penguasa turki utsamani pada zaman dahulu. Anatomi huruf © pada dasarnya mirip Diwani, namun jauh lebih ornamental, padat dan terkadang bertumpuk-tumpuk.

Adapun perbedaan khat Diwani Jali dengan khat Diwani terletak pada variasi hiasannya yang begitu menonjol hingga merupakan ciri khas yang glamour indah beraneka ragam. Memiliki susunan padat berkerumun dengan hiasan tarwis (kepala) alif, kaf, dan berukir dengan tambahan titik-titik halus yang membuatnya semakin indah.<sup>68</sup>

h. Khat Raihani

Ibn Al-Bawwab telah mengangkat tulisan Raihani menjadi tulisan yang harum, oleh karena Raihani dianggap sebagai hasil kreasi Ibn Al-Bawwab. Meskipun begitu tulisan Raihani harus dihubungkan juga kepada Ali Ibn Al-Ubaydah Al-Raihani (w 834), dari siapa nama tersebut diambil. Salah satu contoh tulisan yang sangat indah ini yaitu

<sup>67</sup> C, Israr, *Sejarah Kesenian Islam Jilid 2* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978). 115

<sup>68</sup> Hafiz Nur Huda dan Sam Muharsafa, *Asyiknya Belajar Kaligrafi: Cara Praktis Belajar Kaligrafi Arab*. 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sebuah mushaf Al-Qur'an yang sangat cantik hasil Salinan tangan Yaqut.<sup>69</sup>

Hal ini sangat menarik dari tulisan ini merupakan titik berat. Karena goresan dan hiasan yang berlebih-lebihan dari tulisan tersebut dengan ujung-ujung yang tajam, serta harakatnya, semuanya sangat mulus dan selalu diaplikasikan menurut berbagai pena dengan potongan-potongan yang lebih kecil dari pada pena-pena yang digunakan untuk mengusapkan pokok tulisan. Hal lain yang sangat menarik yaitu pukulan-pukulan garis-garis vertikalnya lurus kejur dan memanjang.<sup>70</sup>

Raihani juga menjadi tulisan favorit untuk menyalin mushaf-mushaf Al-Qur'an berukuran besar, bahkan pernah menjadi pilihan yang digemari di Persia dibawah kesultanan Ikhaniyah yang semasa dengan kesultanan Mameluke di Mesir.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. 105

<sup>70</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. 106

<sup>71</sup> D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. 107



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB IV

### PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PEMAJANGAN KALIGRAFI AYAT SERIBU DINAR DI RUMAH PADA MASYARAKAT DESA SENGKATI GEDANG KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANG HARI

#### A. Sejarah Kaligrafi di Desa Sengkati Gedang

Menurut keterangan dari masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat Desa Sengkati Gedang, awal mula seni kaligrafi mulai muncul di desa sengkati gedang sejak tahun 1982. Kaligrafi pertama kali yang dikenal di desa sengkati gedang dibawa oleh salah satu masyarakat desa sengkati gedang yang bernama Bapak Abdul Kholid, yang mana beliau pernah belajar kaligrafi di salah satu pondok yang memang hanya mengajarkan khat kaligrafi arab di daerah Jawa Tengah.

Setelah sepulangnya dari pondok tersebut beliau mulai mengembangkan kesenian dalam menulis kaligrafi arab yang indah di desa sengkati gedang, beliau mulai menghiasi dinding masjid dengan tulisan-tulisan kaligrafi, kemudian dilanjutkan di dinding rumah. Sejak saat itulah masyarakat desa sengkati gedang mulai tertarik dengan keindahan seni kaligrafi.<sup>72</sup>

#### B. Latar Belakang dan Landasan Pajangan Kaligrafi di Desa Sengkati Gedang

##### 1. Latar belakang pajangan kaligrafi di desa sengkati gedang

Dalam kehidupan sehari-hari Al-Qur'an memiliki kedudukan yang paling penting bagi kaum muslimin, pentingnya Al-Qur'an berkaitan dengan keberadaan dan fungsinya sebagai sumber utama ajaran agama islam. Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan suatu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang muslim,

<sup>72</sup> Datuk Muhammad Idris, Tokoh Adat Desa Sengkati Gedang, Wawancara Dengan Penulis, 10 Januari 2021, Kabupaten Batang Hari. Rekaman audio

pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik itu berupa pemikiran ataupun hal lainnya. Berinteraksi dengan Al-Qur'an salah satunya dengan membuat kaligrafi. Al-Qur'an menjadikan kaligrafi sebagai bentuk seni paling penting dalam budaya Islam.

Hal ini berkenaan dengan Masyarakat Desa Sengkati Gedang yang mayoritas di dinding rumah maupun di tempat usaha mereka terdapat pajangan Ayat-ayat Al-Qur'an, karena dahulu sering kali terjadi pada Masyarakat yang mengalami kerasukan jin (setan), anak kecil yang diganggu oleh makhluk halus, rumah yang serasa ada penghuninya, rezeki serasa sempit, sehingga para tokoh agama dan tokoh adat bermusyawarah untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dialami oleh Masyarakat Desa Sengkati Gedang.

Dari hasil musyawarah tersebut mereka menemukan solusinya yaitu mencoba memajang tulisan Ayat-ayat Al-Qur'an di rumah maupun di tempat-tempat usaha, ayat yang ditempelkan di rumah dan di tempat usaha yaitu Ayat Kursi, Surah Yasin dan Ayat Seribu Dinar. Sejak saat itu pemajangan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah maupun di tempat-tempat usaha mulai dilakukan oleh Masyarakat Desa Sengkati Gedang hingga saat ini.<sup>73</sup>

## 2. Landasan pajangan kaligrafi di Desa Sengkati Gedang

Fenomena yang berkembang di kalangan masyarakat tentang kaligrafi Ayat-ayat Al-Qur'an saat ini tidak hanya ditempel di dinding Masjid, melainkan juga ditempel di bagian dinding rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ya'kub selaku Tokoh Agama di Desa Sengkati Gedang beliau mengatakan, "Adapun konsep

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>73</sup> Bapak Muhammad Ya'kub, Masyarakat Desa Sengkati Gedang, Wawancara dengan penulis pada tanggal 20 Desember 2021, di Masjid Al-Istiqomah Desa Sengkati Gedang, Kabupaten Batang Hari. Rekaman audio

<sup>73</sup> Observasi Pada Tanggal 13 Januari 2021

atau dalil terhadap pemajangan kaligrafi ini diangkat dari salah satu Hadist Nabi Muhammad Saw Beliau bersabda”

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah Itu Maha Indah dan Menyukai Keindahan”(HR. Thabrani).<sup>74</sup>



*Sumber Data: Dokumentasi di Rumah Bapak Muhammad Ya'kub*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemajangan kaligrafi Al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan yang bertujuan untuk mengagungkan Al-Qur'an dan Nama Allah SWT melalui seni karya tulis indah (Kaligrafi) sebagaimana dilihat dari makna yang terkandung di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>74</sup> Muhammad Ya'kub, Selaku Tokoh Agama Ketika Wawancara Langsung Dengan Penulis Pada Tanggal 20 Desember 2021. Rekaman audio

dalam Hadist di atas yang berbunyi “Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan menyukai sesuatu yang indah”.

Menurut Bapak Ahmad Syafi’i selaku Imam Masjid Al-Istiqomah di Desa Sengkati Gedang Beliau mengatakan:

“[K]etika ditanyakan dalil atau dasar dalam pemajangan kaligrafi Ayat-ayat Al-Qur’an sebagai hiasan di dinding rumah atau di tempat usaha, kalau dalilnya saya belum menemukan baik Al-Qur’an maupun Hadist yang secara jelas menganjurkan dalam pemajangan kaligrafi Ayat-ayat Al-Qur’an, tetapi yang menjadi dasar dalam pemajangan kaligrafi Ayat Seribu Dinar ini. di dalamnya banyak makna yang menginspirasi, secara pribadi menjadikan ayat tersebut sebagai pembatas dan juga acuan untuk diri saya pribadi katakanlah sebagai alarm untuk saya dan sebagai pengingat di dalam menjalankan hidup.<sup>75</sup>

*Sumber Data: Dokumentasi di Tempat Usaha Bapak Ahmad Syafi’i*



*Sumber Data: Dokumentasi di Rumah Bapak Ahmad Syafi’i*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>75</sup> Ahmad Syafi’i selaku Imam Masjid Al-Istiqomah, Wawancara langsung dengan Penulis Pada Tanggal 15 Januari 2021. Rekaman Audio

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dasar ataupun dalil dari pemajangan kaligrafi di dinding rumah ataupun di tempat usaha diangkat dari salah satu Ayat di dalam Surah Yasin yaitu Ayat Ke 65 yang berbunyi:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

“Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan”.<sup>76</sup>

dari pemahaman ayat itu maka timbul inspirasi di dalam pikiran untuk memajang atau menempelkan Ayat-ayat Al-Qur’an sebagai hiasan di dinding rumah atau pun di tempat usaha dengan tujuan agar supaya setiap hari ketika kita memandang kaligrafi yang terpajang itu, bisa mengingatkan kita agar senantiasa hanya takut kepada-Nya dan juga mengingatkan kita untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

### C. Ayat-ayat yang digunakan dalam penulisan kaligrafi di desa Sengkati Gedang

Kaligrafi telah bertranspormasi dalam berbagai bentuk dan juga mencakup berbagai fungsi dan bidang, secara tidak langsung dihubungkan dengan teks Al-Qur’an. Ada yang berhubungan dengan prinsip, antara yang bermula dari konteks Al-Qur’an semata dan subtansi spiritual Al-Qur’an yang selalu hidup di dalam seluruh aspek kaligrafi itu sendiri.

Sebagai seorang muslim, sudah sewajarnya apabila kita memiliki keinginan menghiasi rumah dengan menampilkan identitas keislaman.

<sup>76</sup> Al-Qur’an al-Karim Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjamahannya*: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994). 401

Seperti memasang Ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk seni kaligrafi pada dinding ruangan rumah kita. Berdasarkan data lapangan dari sampel yang diperoleh peneliti, peneliti menemukan potongan Ayat dan Surah dari Al-Qur'an yang dijadikan kaligrafi di rumah pada masyarakat desa sengakti gedang sebagai berikut:

#### 1. Surah Yasin

Surah yasin dikenal sebagai jantungnya Al-Qur'an, yang terdiri dari 83 ayat dan tergolong dalam Surah Makkiyah namun pada ayat ke 45 tergolong dalam Surah Madaniyah, surah yasin adalah salah satu surah dari 114 Surah yang ada di dalam Al-Qur'an.

##### a) . Keutamaan Surah Yasin

“Rasulullah SAW bersabda "Bacakanlah untuk orang-orang mati di antara kalian. Yakni surat Yasin". (HR. Nasa'i)

#### 2. Ayat Kursi

Surah Al-Baqarah merupakan surah yang paling Panjang dan di dalamnya terdapat 286 ayat, yang membahas banyak cerita. dalam surah Al-Baqarah banyak membahas masalah ketuhanan (Tauhid), salah satunya adalah ayat 255 yang disebut ayat kursi.

##### a) .Keutamaan Ayat Kursi

“Segala sesuatu itu mempunyai puncaknya dan puncak Al-Qur'an ialah Surat Al-Baqarah, di dalamnya terdapat sebuah ayat pemimpin dari semua Ayat Al-Qur'an yaitu ayat Kursi.” (HR. Tirmidzi).

#### 3. Ayat Seribu Dinar

Ayat seribu dinar merupakan salah satu amalan yang dipercaya oleh masyarakat desa sengakti gedang dalam hal rezeki, perlindungan diri, serta kemudahan dalam segala urusan.<sup>77</sup>

##### a). Keutamaan Ayat Seribu Dinar

- mengingatkan untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT

<sup>77</sup> Imam Al-Ghazali, "Rahasia Keajaiban Ayat Seribu Dinar". 55-57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I



- menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah demi kelapangan hati dan kemudahan rezeki
- menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong dan kunci rezeki

#### D. Pemahaman masyarakat terhadap pajangan kaligrafi ayat seribu dinar di rumah Desa Sengkati Gedang

Berbicara mengenai ayat-ayat Al-Qur'an berupa kaligrafi yang menjadi kaligrafi dinding rumah atau pun tempat usaha, baik itu yang terdapat pada dinding ruang depan atau belakang merupakan pelengkap bagian keindahan dari seni kaligrafi islam yang merupakan hasil asli dari orang islam.

Ayat-ayat Al-Qur'an dibuat dengan sepenuh hati, dengan memandang perilaku etika dan mental yang terdapat dalam Ayat-ayat tersebut. Guna menciptakan keindahan dan dapat menyampaikan kebenaran Firman Allah SWT yang ditulis. Seiring dengan menambahnya wawasan dan ide pencipta karya seni dari seniman-seniman Muslim dan kemajuan teknologi yang memberikan kemudahan dalam mengolah sebuah karya, seni kaligrafi semakin berkembang menjadi karya tulis yang dapat diaplikasikan pada kaca, kayu, keramik, tembok atau dinding rumah, masjid, dan lain-lain.

Sebagaimana pemahaman masyarakat tentang kaligrafi di dinding rumah Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari sebagai berikut:

##### 1. Media Syi'ar

Syi'ar merupakan hal yang sangat urgen dalam Islam, karena sesungguhnya Agama Islam ini tidak akan bertahan kecuali dengan tetap terus menerus dan Istiqomah dalam menjalankan dan menyampaikan Syi'ar-syi'ar secara terang terangan. Kaum Muslim memiliki banyak macam Syi'ar yang harus di nampakkan seperti pemajangan kaligrafi, itu salah satu dari bentuk menghidupkan Syi'ar Agama. Sebenarnya Syi'ar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



itu hampir sama dengan komunikasi yaitu menyampaikan pesan, namun disini lebih khusus yaitu untuk menyampaikan Kalam Allah SWT, karena secara umum kaligrafi itu adalah sebuah tulisan bahasa arab yang berupa Ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian menghidupkan Syi'ar-syi'ar islam dalam masyarakat muslim itu berarti upaya penting dalam mempertahankan keberadaan islam dan kaum muslimin itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Tokoh Agama di Desa Sengkati Gedang Tuan Guru Muhammad Izhar beliau mengatakan: “[K]aligrafi sebagai Syi'ar, jadi Ketika kita menggunakan kaligrafi dengan cara di pajang di sebuah ruangan, secara otomatis kita sedang melakukan Syi'ar.<sup>78</sup> Pastinya Ketika ada seseorang tamu yang berkunjung kerumah tanpa sengaja melihat di dinding ada sebuah tulisan, otomatis dibaca, begitupun dengan kaligrafi . kemudian kaligrafi sebagai motivasi dan sebagai hiasan.<sup>79</sup>



<sup>78</sup> Tuan Guru Muhammad Izhar selaku Tokoh Agama dan Imam Masjid Al-Istiqomah Desa Sengkati Gedang, Ketika Wawancara langsung dengan Penulis Pada Tanggal 23 Januari 2021. Rekaman Audio

<sup>79</sup> Tuan Guru Muhammad Izhar, Selaku Tokoh Agama dan Imam Masjid Al-Istiqomah Desa Sengkati Gedang, Katika Wawancara Langsung Dengan Penulis Pada Tanggal 23 Januari 2021. Rekaman Audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

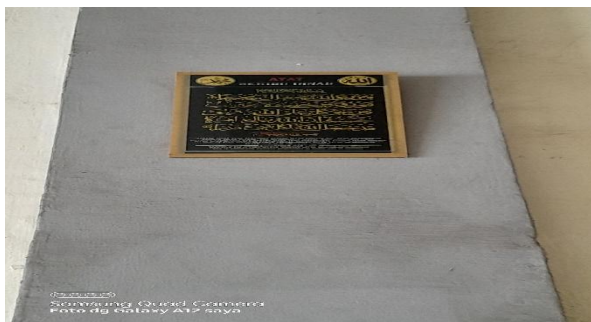


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### *Sumber Data: Dokumentasi Rumah Tuan Guru Muhammad Izhar*

Disampaikan juga oleh Makcik Fatimah warga Desa Sengkati Gedang Ketika diwawancarai beliau mengatakan:

“[K]aligrafi mengandung nilai-nilai Syi’ar agama Islam yang menuntun orang untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur’an, kaligrafi juga memiliki keindahan dan pesan-pesan yang mengandung makna yang sangat dalam”.<sup>80</sup>



#### *Sumber Data: Dokumentasi Rumah Makcik Fatimah*

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah kaligrafi mempunyai nilai keindahan akan memberikan warna tersendiri, sehingga ruangan menjadi terkesan tampil indah menawan, dan mengandung makna yang sangat dalam. Kemudian dapat memberikan motivasi dan pengaruh secara psikologis kepada orang yang berada di dalam rumah, dengan membaca kalimat atau Ayat-ayat Al-Qur’an yang tertulis pada kaligrafi yang terpajang di dinding dengan sendirinya akan

<sup>80</sup> Makcik Fatimah, Warga Masyarakat Desa Sengkati Gedang, Wawancara Dengan Penulis, 26 November 2022. Rekaman Audio

memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah dan ketakwaan kita kepada Allah SWT, menuntun orang untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dan kaligrafi tersebut bertujuan sebagai Syi'ar Islam.

Kemudian dapat menentramkan hati dan pikiran, untuk menunjukkan kebanggaan sebagai seorang muslim dan menunjukkan kecintaan kita terhadap Al-Qur'an. Dalam mewujudkan bentuk rasa kagum pada keindahan ayat Al-Qur'an yang memberikan nilai seni yang berkualitas sehingga hati tertarik untuk membaca dan memahami isinya. Ekspresi kecintaan, kekaguman, dan kerinduan untuk Kembali kepada Allah Tuhan semesta Alam dengan melihat ayat (Kalam Allah Swt).

## 2. Media Dzikir

Berdzikir merupakan hal yang umum di dalam islam. Banyak Ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi perintah Allah SWT agar manusia senantiasa mengingatnya, oleh karena itu berdzikir telah menjadi suatu bentuk kegiatan atau ibadah yang dilakukan umat muslim yang juga dapat memperoleh pahala. Maka dari itu, akan baik jika dilakukan. Setan memang tak akan pernah berhenti untuk menjerumuskan manusia dari jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Segala bentuk godaan akan diumpamakan kepada manusia agar lalai dan terlena karena itu, dengan berdzikir kita memohon kepada Allah SWT supaya terlindung dari godaan setan yang terkutuk. Seperti menurut pemahaman salah seorang dari responden yang penulis wawancara mengatakan seperti di bawah ini.

Menurut Tuan Guru Muhammad Hafidz salah seorang warga sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Darul Tahfiz Desa Sengkati Gedang beliau mengatakan:

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“[K]aligrafi merupakan dzikir, seni keindahan dan juga sebagai simbol keislaman.<sup>81</sup>

Menurut bapak Muhammad Abdullah salah seorang warga masyarakat desa sengkati gedang bilau mengatakan:

“[K]aligrafi merupakan Dzikir, kita dianjurkan untuk banyak mengingat Allah. Maka untuk membantu supaya terus ingat kepada Allah kita memerlukan alat, salah satunya karya seni kaligrafi yang dipajang di rumah menginspirasi pada konsep Dzikir, dalam artian mengingat Allah SWT. Dzikir itulah yang membantu kita agar tetap terhubung kepada-Nya.<sup>82</sup>



*Sumber Data: Dokumentasi rumah Tuan Guru Muhammad Hafiz*

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kaligrafi Al-Qur'an tidak hanya sebagai hiasan, jauh di balik itu dimaknai sebagai jembatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan juga kaligrafi Ayat seribu dinar sebagai simbol bahwasanya penghuni rumah tersebut adalah seorang muslim.

Disamping sebagai hiasan juga berfungsi sebagai pesan untuk selalu berdakwah supaya orang yang masuk ke dalam rumah Ketika melihat ada

<sup>81</sup> Tuan Guru Muhammad Hafidz Warga Desa Sengkati Gedang Sekaligus Pimpinan Pondok Darul Tahfiz, Ketika Wawancara Langsung Dengan Penulis Pada Tanggal 01 Februari 2021 di Rumah Beliau. Rekaman Audio

<sup>82</sup> Bapak Muhammad Abdullah, Selaku Warga Masyarakat Desa Sengkati Gedang, Wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 26 November 2022. Rekaman Audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthra Jambi



tulisan Ayat Al-Qur'an di dinding otomatis terlintas dihatinya mengingat keagungan Al-Qur'an dan senantiasa cinta akan Al-Qur'an.

Sesuai dengan anjuran dalam Al-Qur'an bahwasanya orang-orang beriman dianjurkan untuk banyak-banyak mengingat Allah dengan cara berdzikir, seperti Firman Allah dalam surah *Al-Ahzab* ayat 41 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٥١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah dengan mengingat (namanya) sebanyak-banyaknya”.<sup>83</sup>

### 3. Seni Keindahan

Hiasan dinding berupa kaligrafi merupakan salah satu cabang dari seni rupa. Keindahan kaligrafi sebagai suatu karya seni telah lama mempesona manusia dari berbagai peradaban. Memilih hiasan dinding kaligrafi sebagai bagian dari ruangan di dalam rumah, tempat kerja, tempat usaha, dan ruangan lainnya. Sudah barang tentu akan memberikan warna tersendiri pada ruangan tersebut. Ruangan akan tampil lebih indah dan menawan.

Menurut Bapak Zainuddin, selaku Tokoh Masyarakat Desa Sengkati Gedang ketika wawancara dengan penulis beliau mengatakan:

“[K]enapa saya katakan bahwa kaligrafi adalah seni keindahan, karena Ketika sebuah kaligrafi yang apabila di letakkan di suatu tempat, maka tempat tersebut akan terlihat lebih indah dari sebelumnya, dan ada juga pepatah lama mengatakan “dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan seni hidup menjadi indah, dan dengan iman hidup menjadi terarah”.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Al-Qur'an al-Karim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994). 382

<sup>84</sup> Bapak Zainuddin, Selaku Tokoh Masyarakat Desa Sengkati Gedang, Wawancara Langsung Dengan Penulis Pada Tanggal 23 November 2022. Rekaman Audio



*Sumber Data: Dokumentasi Rumah Bapak Zainuddin*

#### 4. Sebagai Motivasi

Hiasan dinding kaligrafi tidak hanya mempengaruhi interior sebuah ruangan, namun juga memberikan pengaruh secara psikologis kepada orang yang berada di dalamnya. Hiasan dinding kaligrafi banyak berisi kalimat-kalimat yang berasal dari Kitab Suci Al-Qur'an, seperti kaligrafi Ayat Kursi, Kaligrafi Surah Al-Fatihah, Kaligrafi Asma Allah SWT.

Kaligrafi Ayat ayat Seribu Dinar, dan lain-lain. Sebagaimana yang sudah barang tentu memiliki makna dan kandungan yang mendalam bagi umat muslim. Dengan membaca kalimat yang tertulis pada kaligrafi dengan sendirinya akan memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah kita kepada Allah SWT.

Menurut bapak Sudarsono selaku tokoh Adat di desa sengkati gedang Ketika wawancara langsung dengan penulis beliau mengatakan: “[A]da dua inti pokok yaitu sarana motivasi dan sarana kepuasan jiwa.”<sup>85</sup>



*Sumber Data: Dokumentasi Rumah Bapak Sudarsono*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kaligrafi dipahami yang *pertama* sebagai sarana penghubung. Adapun yang dimaksud dengan sarana penghubung disini adalah, peralihan dari

<sup>85</sup> Bapak Sudarsono, Selaku Tokoh Adat di Desa Sengkati Gedang, Wawancara Langsung Dengan Penulis Pada Tanggal 23 November 2022. Rekaman Audio

kebudayaan manusia dan peradaban masyarakat untuk menjadi manusia yang lebih mengerti akan budaya dan menjadikan peradaban manusia yang lebih baik lewat seni kaligrafi. *Kedua* kepuasan jiwa, bagi para seniman kaligrafi tentu sudah paham mengenai point yang satu ini di karenakan Ketika seniman kaligrafi sedang berekspresi mengekspor gagasannya itu merasakan kebahagiaan tersendiri yang tiada tara, karena sudah masuk ke dalam jiwanya.

#### 5. Sebagai Hiasan

Pada umumnya Ketika orang membeli sebuah kaligrafi digunakan untuk hiasan dinding, rumah, masjid, tempat usaha dan lain-lain. Memang itu termasuk salah satu dari beberapa manfaat kaligrafi, karena sebuah dinding seperti yang kita ketahui bahwa kaligrafi merupakan salah satu dari banyak jenis kesenian yang sudah termasuk dalam kategori seni rupa. Ketika kita membahas mengenai kesenian itu adalah dunianya orang yang suka berekspresi, karena dalam sebuah seni kaligrafi terdapat nilai estetika yang tinggi pada setiap huruf-hurufnya dan harokat yang dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat Desa Sengkati Gedang yang memiliki pemahaman terhadap kaligrafi sebagai berikut.

Menurut bapak Muhammad salah satu Masyarakat Desa Sengkati Gedang ketika wawancara dengan penulis beliau mengatakan:

“[K]aligrafi sebenarnya sebagai media Pendidikan untuk anak-anak yang harus di tanamkan semenjak usia dini, simbol umat Islam, mengangkat agama Islam, menambah kecintaan terhadap Al-Qur’an”.<sup>86</sup>

<sup>86</sup> Bapak Muhammad Selaku Masyarakat Desa Sengkati Gedang, Wawancara Langsung Dengan Penulis Pada Tanggal 23 November 2022. Rekaman Audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi







*Sumber Data: Dokumentasi Rumah Bapak Muhammad*

Menurut Ibu Mina Warga Desa Sengkati Gedang Ketika wawancara dengan penulis beliau berkata:

“[K]aligrafi merupakan tulisan yang sangat indah, apalagi bila kaligrafi tersebut dihiasi berbagai macam hiasan atau ornament, tentu akan semakin terlihat indah, tapi kaligrafi tidak akan terlihat indah apabila tidak di pajang di suatu tempat, tentu jika di pajang orang-orang yang melihat akan terpesona dan terpujau dengan keindahannya, karena itulah kaligrafi disebut sebagai hiasan, karena hiasan adalah untuk memperindah.<sup>87</sup>



*Sumber Data: Dokumentasi di Warung Ibu Mina*

Dari hasil wawancara di atas, penulis berkesimpulan bahwasanya kaligrafi tidak hanya dijadikan pajangan ataupun hiasan semata, akan tetapi kaligrafi ini diyakini dan dijadikan sebagai media Pendidikan agama untuk anak-anak. Seharusnya anak-anak kita sudah mulai dikenalkan kepada simbol-simbol agama, agar menyerap di dalam hati dan pikiran mereka akan kecintaan terhadap agamanya mulai dari usia dini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>87</sup> Ibu Mina, Warga Desa Sengkati Gedang. Wawancara Dengan Penulis Tanggal 27 November 2022. Rekaman Audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Gede (*Nenek*) Rumlah Warga Masyarakat Desa Sengkati Gedang Ketika wawancara dengan penulis beliau mengatakan:

“[K]aligrafi sebagai hiasan agar rumah kelihatan lebih indah dan megah, kemudian bertujuan agar penghuni rumah terpelihara dari ucapan yang kotor, dan juga diyakini sebagai penjaga dari Tindakan pencurian.<sup>88</sup>

Menurut Abang Muhammad Zaki Masyarakat Desa Sengkati Gedang Ketika Wawancara langsung dengan Penulis ia berpendapat bahwa:

“[K]aligrafi sebagai hiasan rumah, agar kelihatan lebih indah dan megah, juga bertujuan agar penghuni rumah selalu berdzikir dan cinta akan Al-Qur’an Ketika melihat kaligrafi Ayat-ayat Al-Qur’an tersebut”.<sup>89</sup>



*Sumber Data: Dokumentasi Rumah Abang Muhammad Zaki*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kaligrafi Ayat-ayat Al-Qur’an merupakan media keindahan yang digunakan untuk hiasan dinding dan itu termasuk dari beberapa manfaat dari kaligrafi. Karena Ketika dinding rumah yang kita berikan hiasan

<sup>88</sup> Nenek Rumlah, Warga Masyarakat Desa Sengkati Gedang, Wawancara Dengan Penulis Pada Tanggal 26 November 2022. Rekaman Audio

<sup>89</sup> Abang Muhammad Zaki Selaku Masyarakat Desa Sengkati Gedang, Ketika Wawancara Langsung Dengan Penulis Pada Tanggal 05 Februari 2021 di rumahnya. Rekaman Audio

berupa kaligrafi Ayat-ayat Al-Qur'an, biasanya akan terasa lebih indah dan lebih tenang. Kalau dinding rumah dibiarkan kosong tanpa adanya hiasan dan kaligrafi, seakan-akan hampa dan tidak berwarna, di ibaratkan jika langit di malam hari tanpa adanya bintang dan rembulan, seakan-akan langit itu tidak indah dan tidak berwarna.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari tentang pemajangan kaligrafi ayat seribu dinar di rumah pada masyarakat Desa Sengkati Gedang adalah semata-mata agar selalu mengingat Allah Swt dan juga memohon keberkahan. Adapun pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan lebih fokus pada ayat seribu dinar yang menjadi pajangan sebagai berikut:

1. Pandangan Ulama' Tafsir terhadap pemajangan ayat Al-Qur'an
  - a. Syeikh utsaimin menjelaskan terkait menggantungkan atau memajang sesuatu dengan tujuan dan maksud tertentu. Ia menjelaskan bahwa menggantungkan sesuatu dari ayat Al-Qur'an, para ulama salaf dan khalaf berselisih dalam hal ini ada yang membolehkan dan ada juga yang melarang.
  - b. Imam Al-Qurthubi menjelaskan dalam kitab *Tafsir Al-Qurthubi*, bahwa para ulama bersepakat atas kesunahan menulis mushaf-mushaf, memperindah serta memperjelas tulisannya.
2. Landasan pemajangan ayat Al-Qur'an di Desa Sengkati Gedang  
Landasan pemajangan kaligrafi ayat seribu dinar di rumah pada masyarakat desa sengkati gedang sebagaimana telah peneliti sampaikan dari hasil wawancara dengan beberapa orang informan bahwa dalil yang menganjurkan pemajangan kaligrafi ayat seribu dinar di rumah ataupun di tempat usaha berangkat dari salah satu Hadist Nabi Muhammad Saw beliau bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah Itu Maha Indah dan Menyukai Keindahan” .

3. Pemahaman masyarakat terhadap pemajangan ayat-ayat Al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

- a. Media Syi'ar adalah kaligrafi ayat Al-Qur'an yang secara tidak langsung mengajak orang untuk bertaqwa kepada Allah SWT, dan menjaga untuk tidak berkata kotor.
- b. Media Zikir adalah kaligrafi salah satu media untuk Berdzikir dan Mengingat Allah dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengagungkan kebesaran-Nya.
- c. Nilai Keindahan adalah kaligrafi mempunyai nilai keindahan yang sangat luar biasa sehingga mampu membuat mata orang yang melihatnya terpujau dengan keindahan gaya dan seni kaligrafi.
- d. Sebagai Motivasi adalah kaligrafi selain menjadi hiasan juga bisa menjadi motivasi ataupun alarm bagi pemiliknya, karena kaligrafi ayat Al-Qur'an memiliki makna yang sangat dalam.
- e. Sebagai Hiasan Adalah kaligrafi selain mampu membuat mata orang terpujau ia juga mampu membuat suatu tempat itu menjadi lebih indah dan megah dengan dihiasi kaligrafi ayat Al-Qur'an.

## B. Saran

Setelah skripsi diselesaikan penulis tentunya menyadari segala kekurangan yang terdapat di dalam karya tulis ini, setelah penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan Living Qur'an yaitu pemajangan kaligrafi ayat seribu dinar di rumah pada masyarakat Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Jadi terdapat masukan kepada para pengkaji Living Qur'an, kepada masyarakat khususnya kepada para pembaca.

1. Studi *Living Qur'an* terhadap fenomena perilaku sosial, budaya sebagai tradisi yang di dasari dari Al-Qur'an berupaya untuk menghidupkan Al-Qur'an.
2. Masyarakat setempat tetap melestarikan dan mempertahankan kebiasaan membaca dan memajangkan ayat Al-Qur'an, mempedomankan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an di dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kehidupan sehari-hari. Karena hal tersebut merepukan kegiatan yang positif dan memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

3. Penulis berharap kepada pembaca agar skripsi ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam penulisan, selain itu juga agar penelitian dapat diteruskan pada masa akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Al-Bukhari dari Hadist Abu Hurairah *Radhiyallahu'anh* No 3211, *Fathul Barri 4/568. Kitab Al-Wakilah Bab 10*
- Al-'Utsaimin Muhammad Bin Sholeh, "*Fathu dzil Jalali Wal Ikrom Bi Syarh Bulughil Maram*.(Cetakan Pertama: Tahun 1426 H).
- AR, D Sirojuddin "*Seni Kaligrafi Islam*"(Jakarta: Amzah, 2016)
- Agussarif: "*Kajian Seni Kaligrafi Islam di Masjid Raya Makassar dan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M. Yusuf*" Studi Living Qur'an
- AR, D Sirajuddin. 1985. *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Creswell John, *Penelitian Kualitatif dan Riset* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Ghazali Dkk Abdul Moqsith, *Metodologi Studi Al-Qur'an* Jakarta: Gramedia, 2009.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaidy *Ilmu Living Qur'an Hadist: Ontology, Epistemology dan Aksiologi* Tangerang Selatan: Maktabah Darussunnah, 2019.
- Al-Ghazali Imam, "*Rahasia Keajaiban Ayat Seribbu Dinar*".
- Ibid.
- Mustaqim Abdul, "*Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Hadist*.(Yogyakarta: Teras 2007).
- Mansyur M. Dkk, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Study Al-Qur'an*", Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist.
- Raffles Muhammad, "*Perkembangan Seni Kaligrafi di Indonesia*" Studi Analisis Kitab Nashaih Al-Khattatin Karya Didin Sirajuddin AR", Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, 2017.
- Syamsuddin Syahiron editor. Yogyakarta: Th Press 2007.
- Shihab Quraish M., *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan* Bandung: Mizan, 1994.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN SYARIF KASIM RIAU  
J A M B I



Syamsudin Sahiron editor, *Ranah-Ranah Dalam Penelitian Al-Quran dan Hadist*, Kata Pengantar Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist Yogyakarta: Teras, 2007.

Syamsuddin Syahiron editor. Yogyakarta: Th Press 2007.

Situmorang Oloan, *Seni Rupa Islam: Pertumbuhan dan Perkembangannya* Bandung:Penerbit Angkasa, 1993.

Syamsudin Sahiron editor, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist* Yogyakarta:Th-Press, 2007.

Saed Abdullah, *The Qur'an:An Introduction*.(London And New York:Routledge, 2008).

Schimmel Annemarie, *Calligraphy And Islamic Culture*.(London:I.B Tauris & Co Ltd, 1990).

Sumber Data Buku Profil Desa Sengkati Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

Tim Penyusun, *"Panduan Penulisan Karya Ilmiah"*, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN STS Jambi". Jambi:Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi,2022.

Tim Penyusun, *"Panduan Penulisan Karya Ilmiah"*, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN STS Jambi". Jambi:Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi,2022.

Raffles Muhammad, *"Perkembangan Seni Kaligrafi di Indonesia"* Studi Analisis Kitab Nashaih Al-Khattatin Karya Didin Sirajuddin AR",Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, 2017.

Falikh Nur."Santet Dan Antropologi Agama". Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.11, No,22,2012.

Ripsul,"Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni" *Jurnal Kajian Budaya Islam*. Vol 1, No 1, 06

Hidayat Muh Noor, *Artikel*"Kaligrafi Dalam Rumah Umat Islam

Eferilia Azka Wardatul 2022,"Makna Pemasangan Kaligrafi Lafadz Basmalah di Atas Pintu Rumah (Study Kasus Masyarakat Desa Teluk Limau Kecamatan Gelombang Kabupaten Muaro Enim."*Skripsi* (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019).



Bifolium from the “Nurse’s Qur’an”(Mushaf Al-Hadina)”, diakses dari: <https://www.metmuseum.org/art/collection/search/4>. Pada Tanggal 11 September 2022.

Al-Ifta’ Dar Al-Mishriyah, diakses: <http://dar-aliftar.Org.cg/AR/abuotdar>. Pada tanggal 02 November 2022.

Julyadi Ahmad,” Sejarah Kaligrafi di Indonesia” Diakses Dari Alamat <https://julyadi.web.ugm.ac.id/2015/05/30/sejarah-kaligrafi-di-indonesia>. Tanggal 30 Mei 2022.

Robert F. Worth, “Crafting The Koran”, diakses dari : [https://www.nybooks.com/daily/2017/02/09/crafting\\_the\\_koran/](https://www.nybooks.com/daily/2017/02/09/crafting_the_koran/), pada Tanggal 11 September 2022.

Observasi di Desa Sengkati Gedang pada Tanggal 13 Januari 2021

Observasi di Desa Sengkati Gedang pada Tanggal 20 Desember 2021 Wawancara dengan Datuk Muhammad Idris, Tokoh Adat Desa Sengkati Gedang, Tanggal 10 Januari 2021

Wawancara dengan Bapak Ahmad Syafi’I Selaku Imam Masjid Al-Istiqomah, pada Tanggal 15 Januari 2021

Wawancara dengan Tuan Guru Muhammad Izhar, Selaku Tokoh Agama dan Imam Masjid Al-Istiqomah Desa Sengkati Gedang, pada Tanggal 23 Januari 2021.

Wawancara dengan Tuan Guru Muhammad Hafidz. Warga Desa Sengkati Gedang sekaligus Pimpinan Pondok Darul Tahfiz. pada Tanggal 01 Februari 2021.

Wawancara dengan Abang Muhammad Zaki, Selaku Masyarakat Desa Sengkati Gedang. pada Tanggal 05 Februari 2021.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Ya’kub Masyarakat Desa Sengkati Gedang pada Tanggal 20 Desember 2021,

Wawancara dengan Bapak Sanusi selaku Kepala Desa Sengkati Gedang pada tahun 1984-1988 pada Tanggal 22 Desember 2021

Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar selaku Kepala Desa Sengkati Gedang pada tahun 1993-1988 pada Tanggal 26 Desember 2021

Wawancara dengan Bapak Muhammad, Selaku Masyarakat Desa Sengkati Gedang pada tanggal 23 November 2022

Wawancara dengan Bapak Sudarsono, Selaku Tokoh Adat Desa Sengkati Gedang pada tanggal 23 November 2022

Wawancara dengan Bapak Zainuddin, Selaku Tokoh Masyarakat Desa Sengkati Gedang pada tanggal 23 November 2022

Wawancara dengan Ibu Aminah, Warga Masyarakat Desa Sengkati Gedang pada tanggal 26 November 2022

Wawancara dengan Mak Cik Fatimah, Warga Masyarakat Desa Sengkati Gedang pada tanggal 26 November 2022

Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdullah, Warga Masyarakat Desa Sengkati Gedang pada tanggal 26 November 2022

Wawancara dengan Nenek Rumlah, Warga Masyarakat Desa Sengkati Gedang pada tanggal 26 November 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthan Jambi



LAMPIRAN  
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA  
SKRIPSI

“Riset Tentang Fenomena Pemajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar di  
Rumah pada Masyarakat Desa Sengkati Gedang (*Kajian Living Qur’an*)”

A. Panduan Observasi

No	Jenis data	Metode	Sumber data
1	Letak Geografis Desa Sengkati Gedang	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	- Setting - Dokumen Geografis - Aparatur Desa
2	Sejarah Desa Sengkati Gedang	- Wawancara - Dokumentasi	- Mantan Kepala Desa - Dokumentasi Sejarah Desa Sengkati Gedang
3	Visi dan Misi Desa Sengkati Gedang	- Dokumentasi	- Dokumen Visi, Misi Desa Sengkati Gedang
4	Struktur Organisasi Desa Sengkati Gedang	- Dokumentasi	- Bagan Struktur Organisasi dan Nama-Nama Pengurus Desa Sengkati Gedang
5	Jumlah Penduduk Desa Sengkati Gedang	- Dokumentasi	- Dokumentasi Buku Profil Desa Sengkati Gedang
6	Pemahaman Masyarakat Terhadap Pemajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar	- Observasi - Wawancara	- Pemahaman Masyarakat Desa Sengkati Gedang

B. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Data Documenter
1	Letak Geografis Desa Sengkati Gedang	- Data Dokumentasi Letak Geografis Desa Sengkati Gedang
2	Sejarah Desa Sengkati Gedang	- Data Dokumentasi Tentang Sejarah Desa Sengkati Gedang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3	Visi dan Misi Desa Sengkati Gedang	- Dokumen Tentang Visi dan Misi Desa Sengkati Gedang
4	Struktur Organisasi Desa Sengkati Gedang	- Data Dokumentasi Tentang Struktur Organisasi Desa Sengkati Gedang
5	Pemahaman Masyarakat Terhadap Fenomena Pemajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar di Rumah Pada Masyarakat Desa Sengkati Gedang	D. Data Dokumentasi Tentang Pemahaman Masyarakat Terhadap Fenomena Pemajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar di Rumah Pada Masyarakat Desa Sengkati Gedang

### C. Butir-Butir Wawancara

No	Jenis Data	Sumber Data dan Subtansi Wawancara
1	Letak Geografis Desa Sengkati Gedang	- Mantan Kepala Desa Sengkati Gedang - Bisa Dijelaskan Letak Geografis Desa Sengkati Gedang ?
2	Sejarah Desa Sengkati Gedang	- Mantan Kepala Desa Sengkati Gedang Bagaimana Sejarah Desa Sengkati Gedang ?
3	Landasan pemajangan ayat Al-Qur'an di desa Sengkati Gedang	- Apa yang menjadi landasan pemajangan kaligrafi di desa Sengkati Gedang ?
4	Dasar Konseptual Masyarakat Desa Sengkati Gedang Terhadap Pemajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar di	- Tokoh Adat, Tokoh Agama dan Mantan Kepala Desa Sengkati Gedang - Apakah yang menjadi landasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	Rumah	<p>Konseptual masyarakat Desa Sengkati Gedang terhadap Pemajangan Kaligarfi Ayat Seribu Dinar di Rumah ?</p> <p>- Apakah ada rujukannya dalam teks Al-Qur'an dan Sunnah ?</p>
4	<p>Pemahaman masyarakat terhadap Fenomena Pemajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar di Rumah Pada Masyarakat Desa Sengkati Gedang</p>	<p>- Bagaimana pemahaman Saudara/I terhadap Fenomena Pemajangan Kaligrafi Ayat Seribu Dinar di Rumah Pada Masyarakat Desa Sengkati Gedang ?</p>

## DOKUMENTASI

Dokumentasi dengan Bapak Muhammad selaku masyarakat desa Sengkati Gedang

Gambar 1



Dokumentasi dengan bapak Muhammad Ya'kub selaku Masyarakat Desa Sengkati Gedang

Gambar 2



Dokumentasi dengan bapak Zainuddin selaku Tokoh Masyarakat Desa Sengkati Gedang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Su  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Su

Gambar 3



Dokumentasi dengan Bapak Sudarsono selaku Tokoh Adat Desa Sengkati Gedang

Gambar 4



Dokumentasi dengan Datuk Muhammad Idris selaku Tokoh Adat Desa Sengkati Gedang

Gambar 5



Dokumentasi dengan Bapak Ahmad Syafi'i Selaku Imam Masjid Al-Istiqomah  
Desa Sengkati Gedang

Gambar 6



Dokumentasi dengan Bapak Muhammad Izhar selaku Tokoh Agama Desa  
Sengkati Gedang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar 7



Dokumentasi dengan Bapak Sanusi selaku Kepala Desa Sengkati Gedang pada tahun 1984-1988

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Gambar 8



Dokumentasi dengan Bapak Khairil Anwar selaku Kepala Desa Sengkati Gedang pada tahun 1993-1998

Gambar 9



Dokumentasi dengan Ibu Aminah selaku Masyarakat Desa Sengkati Gedang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

Gambar 10



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## Dokumentasi dengan Mak Cik Fatimah selaku Masyarakat Desa Sengkati Gedang

Gambar 11



## Dokumentasi dengan Nenek Rumlah selaku Masyarakat Desa Sengkati Gedang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar 12



Dokumentasi dengan Abang Muhammad Zaki selaku Masyarakat Desa Sengkati Gedang

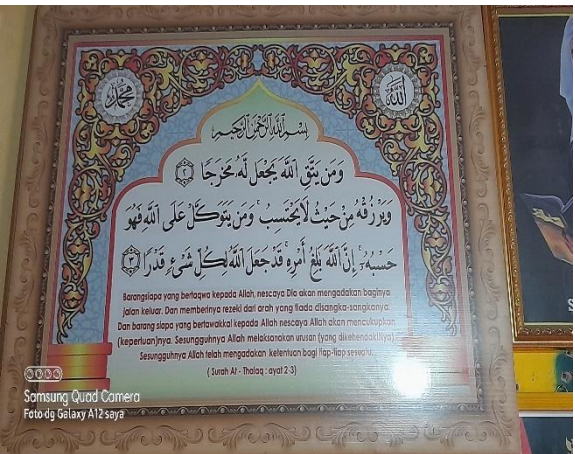
Gambar 13

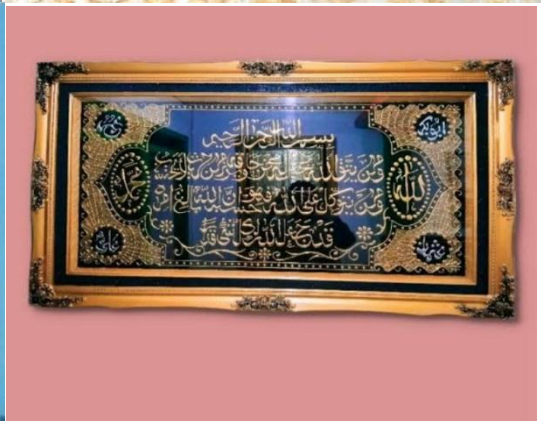


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@Hak cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



@Hok\_cipta



mic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

Nama : Saiful Anuar  
Nim : 301180035  
Tempat/Tanggal Lahir : Sengkati Gedang, 10 Desember 1996  
Alamat : Jln. Ikawangi RT/09 Kenali Asam Atas  
No Hp : 082374639391  
E-Mail : [ifulanuar2020@gmail.com](mailto:ifulanuar2020@gmail.com)  
Nama Ayah : Awahab  
Nama Ibu : Anita

### B. Latar Belakang Pendidikan

1. 2004-2009 :SDN/128 Teluk Melintang  
2. 2009-2012 :SMP Pondok Modern Darussalam Stano  
3. 2012-2015 :SMA Pondok Modern Darussalam Stano

### C. Pengalaman Organisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi